

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
SMK BINA BANGSA MANDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017
PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN**

**AMALIA NAWANGSIH
8105133194**



**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**INFLUENCE OF JIGSAW COOPERATIVE LEARNING
MODEL WITH STUDENT'S LEARNING OUTCOMES ON
KEWIRAUSAHAAN SUBJECT 11TH GRADE WITH
ACADEMIC YEAR 2016/2017 IN BINA BANGSA MANDIRI
VOCATIONAL HIGH SCHOOL**

**AMALIA NAWANGSIH
8105133194**



**This skription is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor in
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM ACCOUNTING EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
MAJORING IN ECONOMICS AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

AMALIA NAWANGSIH. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Bina Bangsa Mandiri Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Skripsi. Jakarta : Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Bina Bangsa Mandiri tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Pada penelitian ini , kelompok eksperimen berjumlah 26 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 24 siswa. Pada kelompok eksperimen diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw, sedangkan kelompok kontrol diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu berupa tes objektif kepada siswa.

Hasil teknik analisis data sebagai berikut : semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis yaitu uji t-test diperoleh T hitung (2,59) > T tabel (2,056). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Maka hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran, Jigsaw

ABSTRACT

AMALIA NAWANGSIH. *Influence of Jigsaw Cooperative Learning Model with Student's Learning Outcomes on Kewirausahaan Subject 11th Grade with Academic Year 2016/2017 in Bina Bangsa Mandiri Vocational High School. Skription. Jakarta : Concentration of Accounting Education, Study Program of Economic Education, State University of Jakarta. 2017.*

The purpose of this study to determine the influence of jigsaw cooperative learning model with student's learning outcomes on kewirausahaan subject 11th grade with academic year 2016/2017 in Bina Bangsa Mandiri vocational high school. This study used an experimental method. In this study, experimental class numbered 26 students and control class numbered 24 students. In experimental class was given an action with jigsaw cooperative learning model while control class was given an action with problem based learning model. The instrument used for students learning outcomes was an objective test to students.

The result of data analyst techniques as follows : all data are normal and homogeneous. Result of hypothesis test using t-test obtained T count (2,59) > T tabel (2,056). therefore concluded that there is difference between learning outcomes of students who used jigsaw cooperative learning model with learning outcomes of students who used problem based learning model. Then this proves that jigsaw cooperative learning model use has an effect on students learning outcomes.

Keywords : Students Learning Outcomes, Models of Learning, Jigsaw






LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus.

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, M.Si.</u> 197511112009122001	Ketua		08 Agustus 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak.</u> 197705172010121002	Sekretaris		08 Agustus 2017
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si.</u> 196102281986022001	Penguji Ahli		08 Agustus 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si.</u> 197906102008012028	Pembimbing I		08 Agustus 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak.</u> 197701132005012002	Pembimbing II		08 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 02 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 04 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan



Amalia Nawangsih
No. Reg. 8105133194

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan iman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Bina Bangsa Mandiri Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Djaali selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Dedi Purwana, E.S.,M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak Suparno, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Ati Sumiati, S.Pd.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikannya proposal ini

5. Ibu Santi Susanti S.Pd.,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikannya proposal ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu.
7. Orang tua, adik dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk penulis.
8. Tifan Fajar, Devi Tofani, Syifa Ashimah, Nicholas Haryo, Wawan Dwi dan teman-teman seperjuangan kelas B Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 yang senantiasa berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, April 2017

Penulis,

Amalia Nawangsih

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Definisi Konseptual	15
1. Hasil Belajar.....	15
2. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	21
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	28

	B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
	C. Kerangka Teoretis	34
	D. Perumusan Hipotesis.....	37
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
	C. Metode Penelitian	39
	D. Populasi dan Sampling.....	39
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	1. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	41
	2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	42
	3. Hasil Belajar.....	43
	F. Teknik Analisis Data.....	47
	1. Uji Persyaratan Analisis.....	47
	2. Uji Hipotesis	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data.....	51
	1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 2	51
	2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi 1	53
	B. Pengujian Hipotesis	55
	1. Uji Persyaratan Analisis.....	55
	a. Uji Normalitas.....	55
	b. Uji Homogenitas	57

	2. Uji Hipotesis	57
	C. Pembahasan.....	59
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	64
	B. Implikasi	65
	C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Populasi Penelitian.....	40
III.2	Kisi-kisi Instrumen Tes.....	44
IV.1	Distribusi Frekuensi X_1 Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.....	52
IV.2	Distribusi Frekuensi X_2 Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	54
IV.3	Uji Normalitas Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah .	57
IV.4	Uji Homogenitas Data	57
IV.5	Hasil Uji T	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Tahapan Kegiatan Belajar	17
II.2	Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	20
IV. 1	Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	53
IV.2	Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Penelitian	84
Lampiran 3	Silabus	85
Lampiran 4	RPP Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	90
Lampiran 5	RPP Model Pembelajaran Berbasis Masalah	121
Lampiran 6	Kisi-Kisi Soal Uji Coba	207
Lampiran 7	Soal Uji Coba	208
Lampiran 8	Data Nama Siswa Uji Coba	221
Lampiran 9	Lembar Jawaban Siswa Uji Coba	222
Lampiran 10	Perhitungan Validitas Soal Uji Coba	223
Lampiran 11	Tabel R	224
Lampiran 12	Perhitungan Reabilitas Butir Soal	225
Lampiran 13	Soal Latihan Final	227
Lampiran 14	Lembar Jawaban Siswa	236
Lampiran 15	Data Nama Siswa Kelas XI Akuntansi	239
Lampiran 16	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	240
Lampiran 17	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	241
Lampiran 18	Daftar Keadiran Siswa Kelas Eksperimen	242
Lampiran 19	Daftar Kehadiran Siswa Kelas Kontrol	243
Lampiran 20	Uji Normalitas X_1 (Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK2)	244
Lampiran 21	Perhitungan Distribusi Frekuensi X_1	245

Lampiran 22	Uji Normalitas X_2 (Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK1)	246
Lampiran 23	Perhitungan Distribusi Frekuensi X_2	247
Lampiran 24	Tabel L	248
Lampiran 25	Perhitungan Uji Homogenitas Data	249
Lampiran 26	Perhitungan Uji T.....	250
Lampiran 27	Tabel T	251
Lampiran 28	Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen	252
Lampiran 29	Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	260

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi suatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan seringkali dikaitkan dengan keberhasilan dan kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan berhasil dan mengalami kemajuan jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Oleh karena itu, dengan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, maka akan menandakan negara tersebut telah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas pula.

NASIONAL.KOMPAS.COM – Menurut Zulkifli Hasan, kemajuan sebuah negara lebih ditentukan oleh daya saing sumber daya manusianya, bukan oleh sumber daya alamnya. Zulkifli memberi contoh negara-negara maju seperti Korea Selatan, Jepang, dan Singapura memiliki sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas dari segi kompetensi. Mereka maju meskipun tidak memiliki banyak sumber daya alam.¹

Karena pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi suatu negara, setiap negara berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikannya dan kemudian membandingkannya dengan kualitas pendidikan negara lain, begitu pula yang dilakukan oleh Indonesia. Pendidikan Indonesia seringkali mengalami perbaikan kualitas mulai dari perubahan kurikulum, kebijakan pemerintah terkait pendidikan, maupun perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun bila dibandingkan dengan negara lain, kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh.

¹ Kompas, *Para Guru Harus Terus Tingkatkan Kemampuan*, <http://nasional.kompas.com/read/2016/11/27/21332161/ketua.mpr.para.guru.harus.terus.tingkatkan.kemampuan.diakses.pada.27.Februari.2017.pukul.11:07>

REPLUBIKA.CO.ID - Menurut hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) yang menguji kemampuan siswa usia 15 tahun di bidang bahasa, matematika, dan IPA, Indonesia berada di peringkat 39 dari 41 negara pada tahun 2000 dan di posisi 69 dari 76 negara pada tahun 2015.²

Ujian Nasional (UN) merupakan ujian yang dilakukan secara serempak di seluruh daerah di Indonesia untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan diadakannya ujian secara nasional dengan bobot soal yang sama, diharapkan nilai Ujian Nasional (UN) mampu menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia secara konkret. Ujian Negara dilakukan setiap tahunnya untuk melihat perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun. Ironisnya, hasil Ujian Nasional (UN) di Indonesia justru mengalami penurunan meskipun nilai integritas mengalami kenaikan.

TEMPO.COM - Diketahui nilai rata-rata pelajar SMA sederajat di sekolah negeri adalah 55,4 atau turun 7,2 persen dari nilai tahun sebelumnya sebesar 62,64. Yang dari sekolah swasta juga mengalami penurunan rata-rata nilai UN sebesar 5,31 persen, dari sebelumnya 58,91 menjadi 53,6. Sedangkan untuk nilai rata-rata pelajar SMK negeri mengalami penurunan 5,31 persen, dari 63,24 menjadi 57,93. Untuk SMK swasta, penurunannya lebih kecil, yaitu 3,85 persen, dari 61,33 menjadi 57,48.³

MEDIA INDONESIA – Anies Baswedan mengatakan bahwa penurunan tersebut (nilai UN) disebabkan tingkat kejujuran yang meningkat, semakin banyak sekolah yang menggunakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK), kisi-kisi UN yang tidak lagi rinci sehingga siswa harus menguasai kompetensi, serta kemungkinan tingkat keseriusan yang menurun.⁴

² Republika, *UN dan Mutu Pendidikan*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/12/10/ohygo220-un-dan-mutu-pendidikan> diakses pada 8 Februari 2017 pukul 14:15

³ Tempo, *Menteri Anies Nilai Rata-Rata UN SMA Menurun*, <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/09/079769454/menteri-anies-nilai-rata-rata-un-sma-menurun> diakses pada 28 Februari 2017 pukul 13:18

⁴ Media Indonesia, *Nilai Rerata Ujian Nasional SMA 2016 Turun, Indeks Integritas Naik*, <http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/44408/nilai-rerata-ujian-nasional-sma-2016-turun-indeks-integritas-naik/2016-05-09>, diakses pada 20 Juni 2017 pukul 07:12

Penurunan hasil Ujian Nasional (UN) menunjukkan adanya penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari banyaknya permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam bidang pendidikan. Beberapa penyebab tersebut yaitu kualitas guru di Indonesia masih cenderung rendah, pembelajaran terpaku hanya pada buku pelajaran, sistem pengajaran terjadi hanya satu arah, cara belajar siswa terbiasa menghafal bukan memahami, serta pembelajaran berfokus pada nilai.

BHARATAMEDIA.COM - Beberapa penyebab umum mengapa mutu pendidikan Indonesia begitu rendah yaitu : 1) pembelajaran hanya mengacu pada buku paket, 2) mengajar satu arah, 3) metode menghafal, bukan memahami, 4) orientasi ke nilai.⁵

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran yang hanya mengacu pada buku paket. Menurut Winkel, belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dengan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶ Sehingga idealnya, kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa secara aktif akan menjadikan siswa memiliki pola pikir yang lebih kritis, sehingga siswa dapat menggunakan ilmu yang didapatkannya di sekolah untuk menyikapi permasalahan yang terjadi disekitarnya.

REPUBLIKA.CO.ID - Menurut PISA, kurang dari satu persen siswa Indonesia yang mampu menggunakan pengetahuan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif siswa Indonesia sangat rendah untuk

⁵ Bharata Media, *Inilah Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia*, <http://www.bhataramedia.com/531/inilah-penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia/2014/09/28/diakses-pada-21-Febuari-2017-pukul-10:09>

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 39

mengobservasi permasalahan, bahkan menggunakan kemampuan logika untuk menganalisis dan memecahkan persoalan.⁷

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum tidak asing lagi untuk didengar. Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sebuah rancangan bisa saja tidak sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi, begitu pula dengan rencana pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa melakukan perubahan untuk menjadi solusi kebutuhan pendidikan. Di Indonesia itu sendiri, kurikulum sudah mengalami perubahan sebanyak 11 kali sejak tahun 1947. Namun sayangnya meskipun telah berganti-ganti kurikulum, pendidikan di Indonesia masih terpaku pada buku paket saja. Buku paket menjadi satu-satunya sumber belajar yang digunakan guru sehingga guru tidak memiliki referensi lain. Hal ini akan berpengaruh pada kurangnya eksplorasi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Penyebab kedua yaitu pembelajaran terjadi hanya terjadi satu arah saja. Dalam kegiatan pembelajaran, pentingnya peran guru sama dengan pentingnya peran peserta didik. Guru berperan menjadi fasilitator bagi peserta didik, sedangkan peserta didik berperan secara aktif untuk belajar. Dengan begitu, selama kegiatan pembelajaran akan terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik yang seharusnya terjadi secara dua arah. Namun dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Sehingga kegiatan pembelajaran masih tetap terpaku pada penyampaian materi ajar dari guru yang kemudian akan diterima oleh siswa secara pasif.

⁷ Republika, *UN dan Mutu Pendidikan*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/12/10/ohygo220-un-dan-mutu-pendidikan> diakses pada 8 Februari 2017 pukul 14:05

REPUBLIKA.CO.ID - Seperti yang dikatakan oleh Rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes) Prof Fathur Rokhman, pembelajaran di kelas selama ini cenderung berpusat pada guru. Sehingga berjalan satu arah, terisolasi, pasif, dan pengetahuan bersifat tunggal.⁸

Sebenarnya, untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah sudah melakukan perbaikan melalui pergantian kurikulum. Pendidikan Indonesia telah beberapa kali melakukan pergantian kurikulum, pergantian terakhir yaitu pergantian kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Pergantian kurikulum ini diharapkan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru dan berjalan satu arah, melainkan berpusat pada siswa. Peran guru kemudian berubah menjadi fasilitator belajar, sedangkan siswa secara aktif menggali ilmu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Namun hingga saat ini, pergantian kurikulum belum mampu memberikan peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan karena masih banyak kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada guru.

Selain itu, penyebab rendahnya kualitas pendidikan disebabkan pula karena rendahnya kualitas guru atau tenaga pengajar di Indonesia. Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Guru berperan dalam mengarahkan, membimbing dan menjadi salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Maka tidak heran, jika guru merupakan ujung tombak kualitas pendidikan di suatu negara. Ketika kualitas guru baik, maka akan tercipta suasana belajar yang baik

⁸ Republika, *Belajar Mengajar di Indonesia Berjalan Satu Arah*, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/13/11/02/mvmtls-belajar-mengajar-di-indonesia-berjalan-satu-arah> diakses pada 8 Februari 2017 pukul 13:44

pula sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang terbaik pula, begitupun sebaliknya. Sayangnya, kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara lain.

PALAPANEWS.COM - Sedangkan menurut data dari UNESCO, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu para guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.⁹

Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan ujian yang harus dilakukan oleh seluruh guru di Indonesia. Nilai UKG ini kemudian selanjutnya dianggap sebagai cerminan kualitas tenaga pendidik di Indonesia. Semakin baik nilai UKG, maka semakin baik pula kompetensi guru di Indonesia. Sayangnya, masih banyak guru di Indonesia yang mendapatkan hasil UKG di bawah rata-rata.

JAWAPOS.COM - "Dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) ada 192 dari 1,6 juta guru saja yang memperoleh nilai di atas 90. Sementara nilai rata-rata UKG hanya 56. Kalau di Pendidikan Tinggi (Dikti) nilai ini sangat rendah bukan nilai D lagi bisa saja nilainya F," ujar Indra Charisniadji

Rendahnya kualitas guru nantinya akan berdampak performa guru saat mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu membawa suasana menyenangkan sehingga memunculkan motivasi dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dengan kompetensi yang rendah tidak akan mampu semaksimal mungkin membangun suasana belajar yang menyenangkan. Seperti misalnya keterbatasan pemahaman mengenai berbagai model pembelajaran, maka tidak heran jika masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran.

⁹ Palapa News, *Indonesia Potret Pendidikannya*, <https://palapanews.com/2017/01/20/indonesia-potret-pendidikannya/> diakses pada 21 Februari 2017 pukul 10:24

METROJATENG.COM - Seperti yang dikatakan oleh Kepala Disdik Kendal Muryono, keberhasilan seorang pendidik di dalam kesatuan lembaga pendidikannya adalah mampu memberikan kontribusi nyata untuk mewujudkan anak didik generasi emas yang cerdas. Yakni, bagaimana caranya, guru harus mampu membuat pembelajaran di kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi menyenangkan dan jangan monoton.¹⁰

Kebiasaan belajar siswa yang cenderung menghafal, bukan memahami juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah pihak yang harus mampu mengetahui karakteristik peserta didiknya dengan baik. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan pemahaman karakteristik siswa pula akan memudahkan guru dalam memilih dan model pembelajaran yang tepat. Banyak sekali metode dan model pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Biasanya, seorang guru akan memilih suatu model pembelajaran yang paling tepat untuk setiap materi ajar dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari suatu metode. Hal ini tidak terlepas dari pertimbangan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan pemilihan metode dan model yang tepat, maka diharapkan pemahaman siswa juga akan maksimal sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat secara signifikan.

Namun, meskipun pendidikan Indonesia telah berganti-ganti kurikulum, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Padahal, kesetiaan pada penerapan metode pembelajaran konvensional

¹⁰ Metro Jateng, *Guru Jangan Monoton Saat Mengajar*, <http://metrojateng.com/2016/04/06/guru-jangan-monoton-saat-mengajar/> diakses pada 8 Februari 2017 pukul 13:04

inilah yang menyebabkan munculnya masalah baru yaitu pembelajaran satu arah. Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan oleh guru dengan alasan penerapannya yang sederhana. Selain itu, penerapan metode ceramah tidak memerlukan persiapan khusus dan memudahkan guru dalam pengalokasian waktu pembelajaran. Padahal, jika ditelaah lebih lanjut, metode ceramah juga memiliki banyak kekurangan seperti membuat siswa bosan, siswa menjadi tidak aktif, tidak semua materi pembelajaran cocok menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mengerti serta menghafal apa yang dikatakan sang guru, bukan memahami materinya. Pembelajaran akan terasa membosankan jika guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa pasif dan hanya menerima pelajaran saja.

SUARAMERDEKA.COM - Seperti yang dikatakan oleh Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) UNY Abdullah Taman MSi Ak CA dalam kunjungan SMK Plus Pratama Adi ke FE UNY, kreativitas guru dalam mengajar menjadi salah satu faktor penting siswa bisa mengikuti materi pelajaran dengan antusias. Metode ceramah tidak bisa terus menerus dipaksakan dalam menyampaikan suatu materi. Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah akan cepat ditinggalkan siswanya karena terkesan monoton.¹¹

Model pembelajaran yang monoton akan mempengaruhi ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa akan cenderung cepat bosan dan malas mengikuti kegiatan belajar. Jika sudah tidak ada motivasi untuk mengikuti pelajaran, maka ilmu tidak akan terserap baik oleh peserta didik. Hal ini tentunya akan berdampak pada pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan akan berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan.

¹¹ Suaramerdeka, *Terkesan Monoton Metode Ceramah Cepat Ditinggalkan*, <http://berita.suaramerdeka.com/terkesan-monoton-metode-ceramah-cepat-ditinggalkan-siswa/> diakses pada 23 Januari 2017 pukul 09:24

GOSUMBAR.COM - Senada dengan Abdullah Taman, menurut Koordinator Education Forum Suparman, setiap guru harus senantiasa berusaha melakukan inovasi-inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebab, pada prinsipnya berinovasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri.¹²

Selain membuat siswa tidak merasa termotivasi dan pembelajaran terkesan monoton, kegiatan pembelajaran pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran yang kurang kooperatif. Sehingga kegiatan pembelajaran masih terkesan individual dan kompetitif. Padahal, pembelajaran individual dan kompetitif bukanlah pembelajaran yang tepat pada zaman ini.

TRIBUNNEWS - Pembelajaran secara individual dan kompetitif bukanlah pembelajaran yang tepat pada zaman sekarang, disebabkan beberapa faktor: Pertama, pengetahuan sekedar ditransfer dari guru kepada siswa; Kedua, siswa pada umumnya bersifat pasif; Ketiga, guru menjadi satu-satunya sumber yang utama; Keempat, proses dan hasil belajar ditekankan pada kemajuan individu dan bersifat kompetitif; Kelima, di dalam kelas guru merupakan satu-satunya orang yang mengajar; Keenam, suasana kelas cenderung sepi, pasif, dan terisolasi, dan; Ketujuh, guru menjadi orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.¹³

Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah secara kreatif memilih metode yang tepat atau bahkan bisa berinovasi dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang ada guna mendapatkan hasil yang maksimal. Harus ada perubahan pola pikir bahwa pemilihan metode pembelajaran sangat penting demi menjadikan siswa memahami dan menghayati materi pembelajaran, bukan hanya sekedar mengerti sesaat. Guru juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki peserta didik.

¹² GoSumbar, *Supervisi Pendidikan di Solok Guru Jangan Mendominasi Proses Pembelajaran*, <https://www.gosumbar.com/berita/baca/2016/10/06/supervisi-pendidikan-di-solok-guru-jangan-mendominasi-proses-pembelajaran#sthash.7VGdXmOD.dpbs> diakses pada 8 Februari 2017 pukul 13:35

¹³ Tribunnews, *Cooperative Learning dan Kurikulum 2013*, <http://aceh.tribunnews.com/2014/05/01/cooperative-learning-dan-kurikulum-2013?page=2>, diakses pada 20 Juni 2017, pukul 05:56

Terdapat banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya dan saling belajar sesama mereka.¹⁴ Terdapat banyak tipe model pembelajaran kooperatif, seperti Jigsaw, Make a Match, Snowball Throwing, Number Head Together dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang dirancang khusus agar lulusannya memiliki kemampuan untuk siap terjun ke dunia kerja. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sangat penting bagi guru untuk membuat siswa menghayati dan memahami materi pembelajaran yang diterimanya. Pemahaman ini diperlukan mengingat siswa tidak hanya memerlukan materi untuk sekedar dihapal, namun untuk di praktekkan pula dalam dunia kerja nantinya. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki banyak program keahlian, beberapa diantaranya yaitu Akuntansi dan Pemasaran. Dalam jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, siswa dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam mata pelajaran adaptif maupun normatif, salah satunya dalam mata pelajaran Kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di seluruh tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan. Kewirausahaan merupakan mata pelajaran

¹⁴ Isjoni, *Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal : 17

adaptif mengenai wirausaha dan kegiatan didalamnya. Dalam mata pelajaran kewirausahaan siswa tidak hanya diberikan materi belajar mengenai jenis usaha, ciri-ciri wirausaha dan cara melihat peluang bisnis. Dalam kewirausahaan, siswa juga diajarkan untuk membuat suatu perencanaan bisnis, mulai dari membuat proposal, menghitung *Break Event Point* (BEP), membuat rencana biaya dan lain sebagainya. Dalam dunia usaha dan dunia industri, pemahaman mengenai hal ini sangat diperlukan, apalagi jika siswa tersebut memilih untuk menjadi seorang wirausaha. Sehingga materi dalam mata pelajaran kewirausahaan seharusnya tidak hanya sekedar dihafal, namun dipahami dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang tepat guna menjawab permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan pembelajaran kooperatif, pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa. Siswa pun menjadi aktif dan kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Pembelajaran pun akan dihayati oleh siswa, karena kegiatan pembelajaran mengharuskan siswa berbagi informasi dengan siswa lainnya. Sehingga siswa tidak lagi sekedar menghafal, namun memahami materi pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Untuk itu, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan karena model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menuntut masing-masing siswa untuk memahami dan bertanggung jawab terhadap suatu materi pembelajaran untuk selanjutnya diinformasikan kembali ke siswa lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

1. Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah.
2. Cara belajar siswa yang masih menghafal.
3. Penggunaan model belajar yang kurang inovatif.
4. Pembelajaran masih bersifat individual dan kompetitif.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi memahami permodalan dan pembiayaan usaha, memahami Rencana Anggaran Biaya (RAB), memahami proyeksi arus kas. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan mengacu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki langkah-langkah seperti : peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 (empat) anggota tim, setiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda, anggota dari tim yang berbeda namun memiliki materi yang sama saling berkumpul dan berdiskusi mengenai materi yang mereka dapat, setelah selesai diskusi anggota kembali ke kelompok asal dan berbagi informasi yang didapatkan, guru memberi evaluasi, dan penutup.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoretis maupun kegunaan praktis. Adapun kegunaan-kegunaan tersebut, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian ataupun penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran maupun hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Kewirausahaan.
- 2) Membantu siswa dalam belajar memahami materi pembelajaran, bukan hanya sekedar menghafalnya.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon guru terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Bagi Pemerintah

Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa sebagai upaya untuk mengedukasi para pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat serta memberikan masukan untuk pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh guru.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.¹⁵ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.¹⁶ Sehingga perubahan merupakan tanda bahwa seseorang sudah belajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁷ Menurut Gagne dalam Purwanto, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.¹⁸ Sejalan dengan Gagne,

¹⁵ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal 32

¹⁶ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hal 4

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal 5

¹⁸ Purwanto, *op.cit.*, hal 42

menurut Hamalik dalam Asep Jihad bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.¹⁹ Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁰ Sehingga hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.²¹

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²² Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.²³ Hasil belajar digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut definisi beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan seseorang dalam sikap dan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar juga diartikan sebagai ukuran pemahaman dan kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar.

¹⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), hal 15

²⁰ Purwanto, *op.cit.*, hal 45

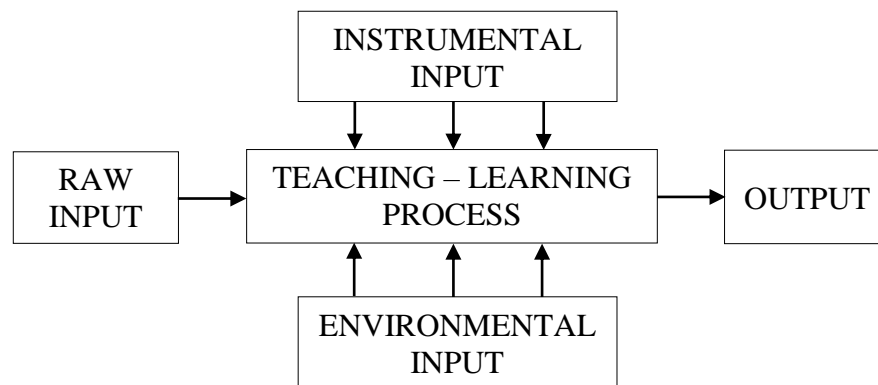
²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 3

²² Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, hal 14

²³ Purwanto, *op.cit.*, hal 45

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran pemahaman seorang siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar setiap siswa (individu) tentunya pasti berbeda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam (*intern*) maupun yang berasal dari luar (*ekstern*) individu. Hasil belajar merupakan *output* dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar dapat dianalisis berdasarkan rangkaian tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan sistem, kegiatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut ini:²⁴



Gambar II.1

Tahapan Kegiatan Belajar

Berdasarkan gambar tersebut, *raw input* adalah bahan baku yang siap diolah dalam proses belajar. Proses belajar dipengaruhi oleh pengaruh yang berasal dari lingkungan ataupun yang berasal dari faktor yang sengaja

²⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 106

dirancang. Beberapa faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain hingga mempengaruhi hasil belajar yang dihasilkan.

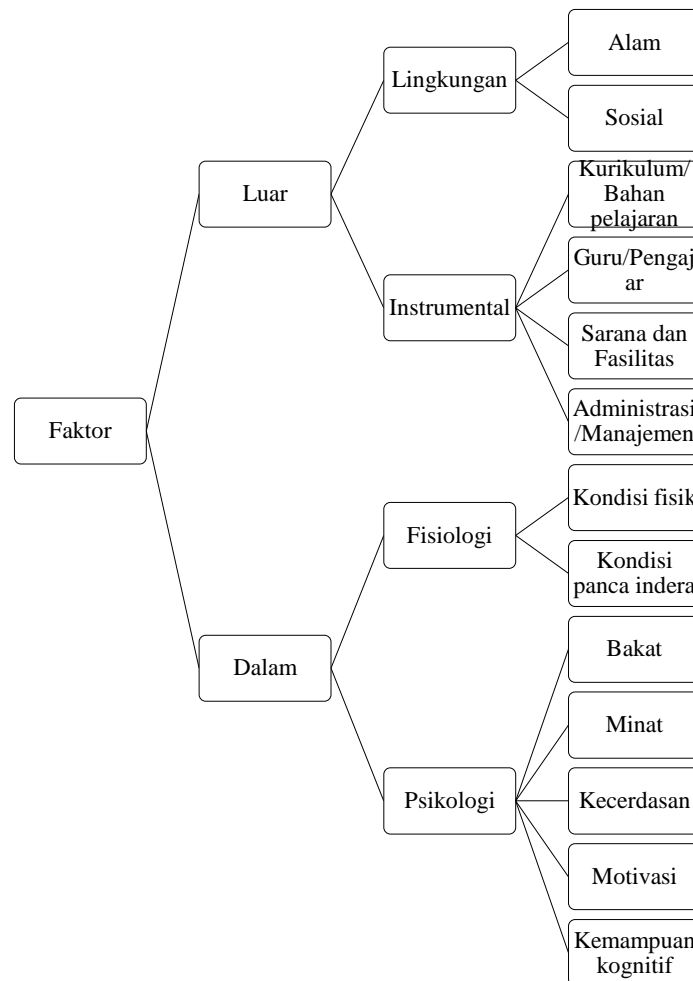
Dalam kegiatan pembelajaran, *raw input* merupakan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik secara fisiologi maupun secara psikologi. Secara fisiologi, siswa memiliki perbedaan dalam hal kondisi fisik maupun kondisi panca indera. Dalam satu kelas, tidak semua siswa memiliki kondisi fisik yang sama. Akan ada beberapa siswa yang memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus atas perbedaan kondisi fisik atau kondisi panca indra yang dimilikinya. Selain itu terdapat faktor psikologi yang mencakup bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Setiap individu memiliki bakat, minat, kecerdasan dan kemampuan kognitif yang berbeda, sekalipun jika individu itu kembar identik.

Selain itu, terdapat faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan mencakup alam dan sosial. Misalnya faktor pertemanan ataupun letak bangunan sekolah. Dengan adanya lingkungan pertemanan yang baik, maka hasil belajar pun akan baik pula. Bisa dibedakan hasil belajar pada siswa yang berteman dengan anak rajin dengan siswa yang berteman dengan anak malas. Alam juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya jika hujan terjadi sepanjang hari dalam beberapa hari maka kegiatan belajar pun tidak kondusif. Pembelajaran yang tidak kondusif akan menyebabkan pemahaman siswa sedikit karena kurangnya konsentrasi ketika pembelajaran.

Selain faktor lingkungan, faktor instrumental juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan berasal dari luar diri seseorang. Faktor instrumental mencakup kurikulum/bahan ajar, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan. Dengan adanya rancangan yang tepat, maka hasil yang akan didapatkan juga maksimal. Guru juga memegang peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru harus membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa termotivasi untuk belajar, dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sarana dan fasilitas juga merupakan penunjang dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah yang memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap akan mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik jika dibandingkan sekolah dengan sarana dan prasarana yang belum lengkap. Manajemen sekolah juga turut serta mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya manajemen sekolah yang baik, maka hasil belajar siswa juga akan baik.

Jika diikhtisarkan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:²⁵

²⁵ *Ibid*, hal 107



Gambar II.2
Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

c. Indikator Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Pendidikan kejiwaan ini dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotor.²⁶ Menurut Usman dalam Asep Jihad, hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke

²⁶ Purwanto, *op.cit.*, hal 42

dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif dan psikomotor.²⁷ Sejalan dengan Usman, Elis juga mengemukakan bahwa :²⁸

“Pada umumnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotor. Sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.”

Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²⁹

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama tersebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.³⁰ Sementara itu menurut

²⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, hal 16

²⁸ Elis Ratnawulan dan H. A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 57

²⁹ *Ibid*

³⁰ Agus Suprijono, *op.cit.*, hal 46

Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.³¹

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.³² Pada dasarnya, *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam sebuah bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.³³

Menurut Johnson dkk dalam Sigit, *cooperative learning* merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lainnya.³⁴ Selajan dengan Johnson, Slavin mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran

³¹ *Ibid*

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 45

³³ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 102

³⁴ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 44 - 45

yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.³⁵ Dalam metode pembelajaran kooperatif, terdapat banyak pilihan tipe pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, salah satunya yaitu tipe *jigsaw*.

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.³⁶ Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.³⁷

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama

³⁵ Isjoni, *op.cit.*, hal 17

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal 217

³⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 182

siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁸ Sementara itu Lie mengemukakan bahwa :³⁹

Pembelajaran kooperatif model Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya, guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif, yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari tiap-tiap kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.⁴⁰ Setelah itu kelompok baru akan disebut sebagai kelompok ahli. Tugas kelompok ahli adalah berdiskusi sesuai topik yang dimiliki kemudian setelah selesai kembali ke kelompok asal dan menjelaskan keahliannya pada teman-teman kelompoknya. Sehingga terjadi pertukaran informasi dari satu ahli dengan ahli lainnya.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

³⁸ Isjoni, *op.cit.*, hal 54

³⁹ Rusman, *op.cit.*, hal 218

⁴⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 92

Kelompok kecil yang dibentuk terdiri dari siswa yang bersifat heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda. Kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif dan membantu satu sama lain dalam kelompok untuk menguasai materi pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Pembelajaran dengan model *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya.⁴¹ Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.⁴² Siswa antar kelompok yang memiliki subtopik yang sama akan membentuk suatu kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Kelompok ahli ini akan berdiskusi mengenai subtopik yang mereka miliki. Setelah itu para ahli akan kembali ke kelompok asal sehingga dalam satu kelompok terdapat beberapa jenis ahli subtopik. Pada kesempatan diskusi ini para ahli saling bertukar informasi mengenai pemahaman materi yang dimiliki. Sehingga setiap siswa akan menguasai seluruh topik pembelajaran dengan efektif dan efisien.

⁴¹ Agus Suprijono, *op.cit.*, hal 89

⁴² Rusman, *op.cit.*, hal 217

Stephen, Sikes and Snapp mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Jigsaw sebagai berikut :⁴³

(1) siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim, (2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, (3) tiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, (4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka, (5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama, (6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (7) guru memberi evaluasi, (8) penutup.

Sejalan dengan Stephen, Nanang mengemukakan langkah-langkah pembelajaran jigsaw sebagai berikut :⁴⁴

a) peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, b) setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, c) setiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan, d) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, e) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkannya, f) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, g) guru memberi evaluasi, h) penutup.

Sementara itu Thobroni mengemukakan bahwa :⁴⁵

Pembagian anggota tim sama dengan seperti model STAD. Bahan ajar diberikan dalam bentuk teks dan setiap anggota tim bertanggung jawab untuk mempelajari bagiannya masing-masing. Kemudian, para anggota dari berbagai tim yang berbeda bertanggung jawab untuk mempelajari satu bagian yang sama. Lalu mereka berkumpul membentuk “kelompok pakar” (*expert group*) yang bertugas mengkaji bahan tersebut. Selanjutnya, siswa yang berada di kelompok pakar kembali kepada kelompok semula (*home teams*) untuk mengajarkan kelompok lainnya mengenai bahan yang telah dibahas dalam kelompok pakar. Setelah

⁴³ *Ibid.*, hal 220

⁴⁴ Nanang Hanafian dan Cucu Suhana, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal 44

⁴⁵ Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal 243

diadakan pertemuan dan diskusi dalam *home teams*, siswa dievaluasi secara individu mengenai bahan yang telah dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki beberapa kelebihan, yaitu :⁴⁶

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
4. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individu.

Selain memiliki beberapa kelebihan, model pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki beberapa kekurangan, yaitu :⁴⁷

1. Jika guru mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

⁴⁶ Aris Shoimin, *op.cit.*, hal 93

⁴⁷ *Ibid*, hal 93-94

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Duch dalam Aris, *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan⁴⁸. Sedangkan menurut Finkle dan Torp dalam Aris, PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.⁴⁹ pembelajaran berdasarkan masalah menekankan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.⁵⁰

b. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Kegiatan pembelajaran berbasis masalah dilakukan dalam beberapa tahapan. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, yaitu

.⁵¹

⁴⁸ *Ibid*, hal 130

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Hamdani, *op,cit.*, hal 87

⁵¹ *Ibid*

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).
3. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis, pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah, terdapat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran tersebut. Berikut ini merupakan beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran berbasis masalah, yaitu :⁵²

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.

⁵² Aris Shoimin, *op.cit.*, hal 132

2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dalam menghafal dan menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Selain memiliki beberapa kelebihan, model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kekurangan, yakni :⁵³

1. PBM tidak dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menurut kemampuan tertentu ada kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan pembagian tugas.

⁵³ *Ibid*

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yueh Min Hwan, Yi-Wen Liao, Shu-Hsien Huang dan Hsin-Chin Chen dengan judul “A Jigsaw-based Cooperative Learning Approach to Improve Learning Outcomes for Mobile Situated Learning”, *Educational Technology & Society*, 17 (1), 128-140, May 2013 menjelaskan bahwa menurut Watson (1991), *“Cooperative learning is basically a learning method that allows students to jointly achieve a given learning objective through division of labor”* (“Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah sebuah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan melalui pemberian kerja”). Dalam jurnal tersebut, Aronson & Patnoe (1997) juga menjelaskan bahwa,

“The main characteristics of jigsaw-based cooperative learning are : (1) Students learn from the cooperation that occurs among members of the “home groups” and “expert group”, so they can jointly research and share course-related information. (2) Heterogeneous groups : also known as home groups, which in this study are formed by student with high, medium, and low learning achievement, with three to six students in each group. In each home group, there are students who are responsible for the same sub-topic. These students then form a group to discuss the sub-topic, and this is known as an expert group, the member of which later share what they have learned with their home group. Jigsaw-based cooperative learning ensures that every group member can learn the focal concepts.”

- (“Karakteristik utama dari pembelajaran kooperatif berbasis jigsaw yaitu : (1) Siswa belajar dari kerjasama yang terjadi antara anggota dari “kelompok rumah” dan “kelompok ahli”, sehingga mereka bisa bersama-sama meneliti dan berbagi informasi terkait. (2) Kelompok heterogen : juga dikenal sebagai

kelompok rumah, yang dalam diskusi ini dibentuk oleh siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi, sedang dan rendah, dengan tiga sampai enam orang didalam kelompok. Dalam setiap kelompok rumah, ada siswa yang bertanggung jawab untuk sub-topik yang sama. Siswa-siswa ini kemudian membentuk kelompok yang membahas sub-topik, dan ini dikenal sebagai kelompok ahli, para anggota kemudian berbagi apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok rumah. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mempelajari konsep-konsep dasar”).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nora Mawinda, Zulkifli Naansah dan Hanesman dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Kelistrikan dan Elektronika Kelas X Tav di SMK 1 Padang, *Voteknika, Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, ISSN : 2302-3295, Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2014 menjelaskan bahwa menurut Nana (2005), hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Djamarah (2010) juga menjelaskan strategi dasar dalam belajar mengajar adalah memilih dan menetapkan prosedur, model pembelajaran, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Dalam jurnal tersebut juga menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas lebih santai dan

menyenangkan. Model pembelajaran jigsaw memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuannya melalui diskusi. Dengan model ini diharapkan peserta didik menjadi aktif serta mempunyai minat dan semangat untuk belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarti, Ch. Muryani dan Sarwono dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Geografi Kompetensi Dasar Biosfer pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan IPA NATURAL*, ISSN : 2355-0813, Volume 1, No. 1 tahun 2014, menjelaskan bahwa menurut Isjoni (2012) pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar diskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Selain itu menurut Robert E. Slavin, pembelajaran tipe jigsaw merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama dan saling ketergantungan antara siswa serta didasarkan pada pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jati Aurum Asfaroh dan Hidayati dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Taman

Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2012/2013, Jurnal GeoEco, ISSN : 2460-768, Vol. 1, No. 2 (Juli 2015), Hal. 121 - 135, menjelaskan bahwa menurut Zainuddin (2008), pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan serta perilaku seseorang sebagai usaha mencerdaskan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan, terus menerus dan berlangsung seumur hidup dalam rangka mewujudkan manusia dewasa, mandiri dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Selain itu, Sudjana (2001) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah : pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam jurnal tersebut juga menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk dilaksanakan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

C. Kerangka Teoretik

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw melatih siswa untuk tidak lagi sekedar menghafal materi pembelajaran tetapi memahaminya. Dengan penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa akan memiliki tanggung jawab atas suatu sub-topik tertentu. Sehingga siswa akan lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa secara aktif dan pembelajaran yang didasarkan pemahaman akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jhonson and Jhonson melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah : (1) meningkatkan hasil belajar, (2) meningkatkan daya ingat, (3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, (4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), (5) meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen, (6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, (7) meningkatkan sikap positif terhadap guru, (8) meningkatkan harga diri anak, (9) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, (9) meningkatkan keterampilan hidup gotong-royong⁵⁴

Ibrahim dalam Isjoni mengemukakan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, hal 219

⁵⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.39

Usman mengemukakan bahwa disamping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa.⁵⁶

Slavin dalam Mohamad Syarif mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif secara umum yaitu : 1) hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, 2) penerimaan terhadap keragaman, 3) pengembangan ketrampilan sosial.⁵⁷

Michaels dalam Etin mengemukakan bahwa *cooperative learning is more effective in increasing motive and performance students*.⁵⁸ (Pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam menambah motivasi dan hasil belajar siswa).

Hamid Hasan dalam Etin mengemukakan bahwa belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif maupun konatif.⁵⁹

Agus Suprijono mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan.⁶⁰

Isjoni dan Arif Ismail mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di

⁵⁶ Usman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 209

⁵⁷ Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 53

⁵⁸ Etin, *op.cit.*, hal 103

⁵⁹ *Ibid*, hal 104

⁶⁰ Agus, *op.cit.*, hal 61

kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki ketrampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.⁶¹

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

⁶¹ Isjoni dan Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal.146

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang benar, tepat dan valid mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Bina Bangsa Mandiri.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Bangsa Mandiri, Jalan Letda Natsir No. 28 Cikeas, Gunung Putri - Bogor. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran Kewirausahaan dengan alasan kegiatan pembelajaran membosankan dan materi pembelajaran khususnya mengenai perhitungan rumit untuk dipahami. Kegiatan pembelajaran membosankan diindikasikan karena pembelajaran siswa selama ini monoton, dimana kegiatan pembelajaran berpusat kepada guru saja. Dengan kegiatan pembelajaran yang monoton akan membuat siswa tidak bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar. Dan pada akhirnya hasil belajar siswa tidak akan maksimal. Dipilihnya SMK Bina Bangsa Mandiri sebagai tempat penelitian juga tidak terlepas dari dekatnya tempat penelitian dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yakni dari 1 Mei 2017 sampai dengan 24 Mei 2017. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok perbandingan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran jigsaw akan dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Kelompok pertama berfungsi sebagai kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok yang kedua sebagai kelompok pengontrol. Menurut Sugiyono, penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol yang ketat.⁶²

4. Populasi dan Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Bina Bangsa Mandiri Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 50 siswa.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal 7

⁶³ *Ibid*, hal 90

Tabel III.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Model Pembelajaran
XI Akuntansi 2 (Kelas Eksperimen)	26	Jigsaw
XI Akuntansi 1 (Kelas Kontrol)	24	Pembelajaran Berbasis Masalah

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skorsing*)”.⁶⁴ Sehingga dalam penelitian ini nantinya akan memunculkan data berupa angka serta adanya penggambaran proses belajar yang dilaksanakan selama penelitian. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil kognitif belajar Kewirausahaan siswa kelas XI SMK Bina Bangsa Mandiri.

Untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa, maka peneliti akan menggunakan tes. Hal ini dikarenakan tes dapat mengukur kemampuan dasar, pencapaian dan prestasi. Tes akan diberikan kepada siswa di kedua kelas tersebut pada saat setelah menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Pembelajaran Berbasis Masalah* untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Kemudian dilakukan perbandingan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 23

kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu berupa tes objektif kepada siswa.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

a) Definisi Konseptual

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok kecil yang dibentuk terdiri dari siswa yang bersifat heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda. Kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif dan membantu satu sama lain dalam kelompok untuk menguasai materi pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

b) Definisi Operasional

Pembelajaran kooperatif jigsaw dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim,
- 2) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda,
- 3) tiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan,
- 4) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka,

- 5) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama,
- 6) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi,
- 7) guru memberi evaluasi,
- 8) penutup.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a) Definisi Konseptual

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mampu memperoleh pengetahuan berdasarkan pemecahan masalah yang dilakukannya. Dalam pembelajaran ini guru menyajikan masalah dan siswa berpikir kritis untuk menyikapi dan memecahkan masalah tersebut.

b) Definisi Operasional

Kegiatan pembelajaran berbasis masalah dilakukan dalam beberapa tahapan. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, yaitu :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).

- 3) Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data dan hipotesis, pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan seseorang dalam sikap dan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar juga diartikan sebagai ukuran pemahaman dan kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar. Ranah kognitif merupakan salah satu ranah hasil belajar menurut Bloom. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama tersebut merupakan kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b) Definisi Operasional

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif saja. Bentuk soal yang digunakan yaitu pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 soal. Soal yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen dan siswa di kelas kontrol merupakan

soal akhir yang dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum soal dinyatakan valid dan realibel, soal sebanyak 40 soal diuji coba kepada siswa dikelas yang berbeda. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian untuk hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Tes

Materi Bahasan	Indikator	No. Soal
Memahami permodalan dan pembiayaan usaha	Memahami lingkup manajemen usaha	1
	Mampu menjelaskan perbedaan konsep akuntansi dengan manajemen keuangan	2
	Memahami konsep modal	3
	Memahami macam-macam modal	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	Memahami jenis kredit	13, 14, 15, 16, 18
	Memahami prosedur dalam memperoleh modal usaha (kredit)	17, 19, 20
Memahami Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Menyebutkan jenis-jenis biaya	23, 24, 28, 29, 30, 31, 32
	Menyebutkan modal kerja	36, 37, 38
	Memahami konsep RAB	21, 25, 26, 27
	Mampu menyusun RAB suatu kegiatan usaha	22, 33, 34, 35, 39, 40

c) Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Menurut Scarvia B Anderson dalam Suharsimi Arikunto mengatakan “*A test is valid if it measure what it purpose to measure*”⁶⁵ dengan kata lain sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Perhitungan validitas dengan cara sebagai berikut :

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 80

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $\alpha = 5\%$. Kriterianya adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal itu valid. Namun jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal dianggap drop / tidak valid.

Untuk melakukan uji validitas soal, soal-soal uji coba terlebih dahulu diberikan kepada kelas lain selain kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian setelah itu dilakukan analisa validitas untuk mengetahui soal mana saja yang valid dan tidak. Jika status soal dinyatakan valid, maka soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan jika status soal dinyatakan tidak valid, maka soal harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen soal sebanyak 40 butir soal. Soal kemudian di uji coba pada kelas XI Administrasi Perkantoran 1 dengan total siswa sebanyak 30 siswa.

Dengan menggunakan rumus Pearson, hasil perhitungan menunjukkan terdapat 9 soal yang dinyatakan tidak valid (drop). Butir soal yang dinyatakan tidak valid (drop) yaitu butir soal nomor 1, 16, 17, 20, 23, 33, 35, 36 dan 38. Sedangkan 31 soal lainnya dinyatakan valid karena hasil perhitungan diatas $R_{tabel} = 0,361$. Sehingga prosentase butir soal valid yaitu sebesar 77,5% (lihat lampiran).

2) Uji Reliabilitas

Instumen evaluasi dinyatakan harus valid tidak terlepas dari harapan diperolehnya data yang menggambarkan keadaan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain instrumen tes dinyatakan harus valid, instrumen tes juga dinyatakan harus reliabel. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek atau benar, reliabilitas lebih terkait dengan ketetapan. Artinya, instrumen harus ajeg atau sama atau tetap dalam memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas tes bentuk pilihan ganda maka digunakan rumus KR-20 sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{n}{n-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item dalam instrumen

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = $1 - p$

S^2 = varians total

Uji reliabilitas soal pada penelitian ini menggunakan rumus KR 20 dan banyaknya butir soal yang di uji yaitu sebanyak 31 butir soal. Dari hasil perhitungan, didapatkan varians sebesar 44,43. Dengan $n = 30$ dan $\sum pq = 7,16$ didapatkan hasil R_{hitung} sebesar 0,865. Sedangkan R_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang artinya soal dinyatakan reliabel.

6. Teknis Analisis Data

Data penelitian tidak serta merta dapat langsung dimengerti oleh orang awam. Agar data yang diperoleh dapat dipahami dan dimengerti, maka data yang diperoleh harus diuraikan melalui analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik dengan uji-t. Akan tetapi, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dapat dilaksanakannya analisis data sebagai berikut :

a. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sampel yang diteliti, apakah terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data normal atau tidak maka data akan diuji dengan rumus *Lilliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,5$ yaitu resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Rumus yang digunakan adalah :

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

Sementara itu, langkah-langkah dalam mencari normalitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Menghitung rata-rata dengan rumus : $X_{bar} = \frac{\sum x_1}{n_1}$
- 2) Menentukan standar Deviasi dengan rumus : $s = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - X_{bar})^2}{n(n-1)}$
- 3) Menentukan taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 4) Menghitung Z_i dengan rumus : $Z_i = \frac{X - X_{bar}}{SD}$
- 5) Menghitung $S(Z_i)$ dengan rumus : $S(Z_i) = \frac{\text{nomor responden}}{\text{jumlah responden}}$
- 6) Menghitung $|F(Z_i) - S(Z_i)|$: merupakan harga mutlak dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji persamaan dan perbedaan antara dua populasi atau sampel. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 0,05% dengan rumus⁶⁶ :

$$F = \frac{\text{Varians terbear}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad ; \text{ Jika } S_1^2 > S_2^2$$

$$F_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2} \quad ; \text{ Jika } S_2^2 > S_1^2$$

⁶⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Taristo: Bandung, 2002), hal 250

Keterangan :

S_1^2 = varians data hasil belajar siswa keas eksperimen (model kooperatif jigsaw)

S_2^2 = varians data hasil belajar siswa kelas kontrol (model pembelajaran berbasis masalah)

Dengan kriteria pengujian :

Jika F_o (hitung) < F_t (tabel) maka H_o diterima. (data homogen)

Jika F_o (hitung) > F_t (tabel) maka H_o ditolak. (data tidak homogen)

2. Uji Hipotesis

Apabila data telah terdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya diadakan uji hipotesis. Adapun rumus T-test yang digunakan adalah rumus *separated varians* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dengan parameternya adalah :

H_o : $\mu_1 = \mu_2$

H_i : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

H_o = Hipotesis nol, tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar.

H_i = Hipotesis alternatif, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar.

μ_1 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang telah diajarkan dengan model pembelajaran jigsaw.

μ_2 = Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran jigsaw.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini membahas mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK Bina Bangsa Mandiri, Gunung Putri - Bogor. Penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen. Populasi penelitian terdiri dari 24 siswa di kelas kontrol dan 26 siswa di kelas eksperimen. Penelitian dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan pokok bahasan materi pada kompetensi dasar 3.2 (Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha) dengan fokus materi pembelajaran yaitu permodalan dan pembiayaan usaha serta Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Untuk mempermudah dalam membedakan pengolahan data, data hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw diberi simbol X_1 , sedangkan data hasil belajar siswa XI Akuntansi 1 yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diberi simbol X_2 .

1. Hasil Belajar Siswa kelas XI Akuntansi 2 (Kelas Eksperimen)

Data didapatkan dari penilaian hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bina Bangsa Mandiri pada kelas XI Akuntansi 2 dengan populasi sebanyak 26 siswa. Banyaknya soal yang diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu sebanyak 30 soal. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai terendah yaitu 63

sedangkan nilai tertinggi yaitu 93 (lihat lampiran). Selain itu diketahui rata-rata keseluruhan dari kelas eksperimen adalah 77,38 dengan simpangan baku $S_1 = 7,70$ dan varians $S^2 = 59,37$. Dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 77,38, diketahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata yaitu sebanyak 12 siswa. Sedangkan sisanya yaitu 14 siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

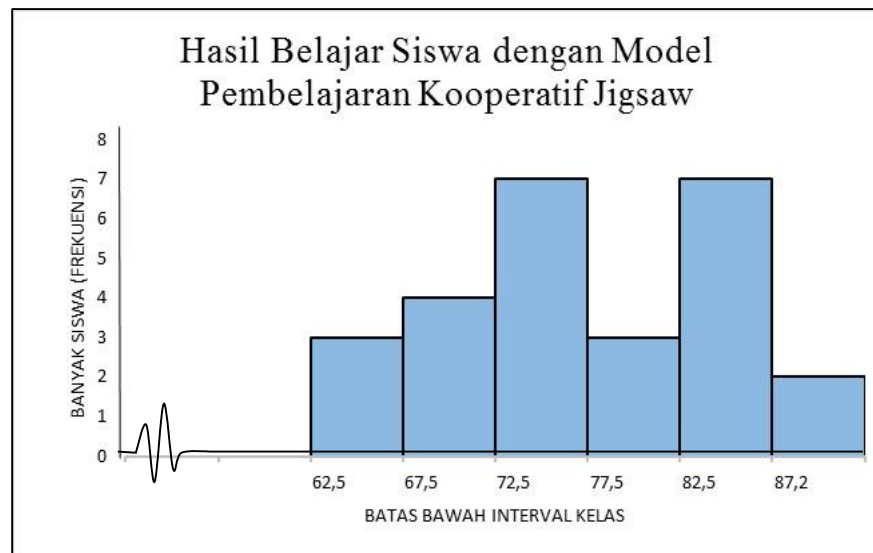
Selanjutnya untuk distribusi frekuensi data hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw dimana rentang skor (R) adalah 30, banyaknya kelas interval (K) adalah 5,67 yang dibulatkan menjadi 6 dicari dengan menggunakan rumus ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 5 dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi X_1
Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
63 - 67	62,5	67,5	3	12
68 - 72	67,5	72,5	4	15
73 - 77	72,5	77,5	7	27
78 - 82	77,5	82,5	3	12
83 - 87	82,5	87,5	7	27
88 - 93	87,2	92,5	2	8
Jumlah			26	100

Sumber : Data diolah peneliti

Untuk mempermudah penafsiran data hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :



Gambar IV.1
Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Dari grafik histogram tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang tertinggi ada pada batas bawah 82,5 dan 72,5 sebanyak 7 orang dengan rentang nilai 83 – 87 dan 73 - 77.

2. Hasil Belajar Siswa kelas XI Akuntansi 1 (Kelas Kontrol)

Data didapatkan dari penilaian hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bina Bangsa Mandiri pada kelas XI Akuntansi 1 dengan populasi sebanyak 24 siswa. Banyaknya soal yang diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu sebanyak 30 soal. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai terendah yaitu

53 sedangkan nilai tertinggi yaitu 80 (lihat lampiran). Selain itu, rata-rata keseluruhan dari kelas kontrol adalah 71,58 dengan simpangan baku $S_1 = 8,14$ dan varians $S^2 = 66,25$. Dengan rata-rata nilai kelas kontrol 71,58, diketahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata yaitu sebanyak 14 siswa. Sedangkan sisanya yaitu 10 siswa mendapatkan nilai dibawah rata-rata.

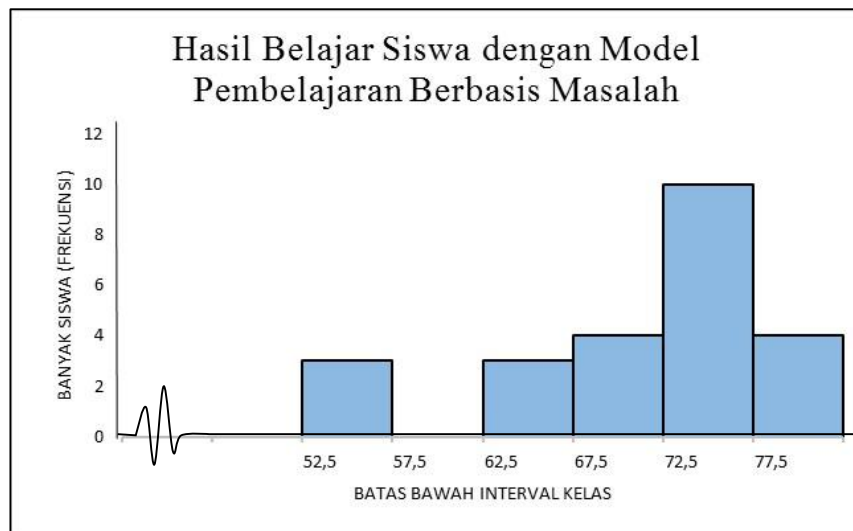
Selanjutnya untuk distribusi frekuensi data hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw dimana rentang skor (R) adalah 27, banyaknya kelas interval (K) adalah 5,55 yang dibulatkan menjadi 6 dicari dengan menggunakan rumus ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 4,5 yang dibulatkan menjadi 5 dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi X₂
Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
53 - 57	52,5	57,5	3	13
58 - 62	57,5	62,5	0	0
63 - 67	62,5	67,5	3	13
68 - 72	67,5	72,5	4	17
73 - 77	72,5	77,5	10	42
78 - 82	77,5	82,5	4	17
Jumlah			24	100

Sumber : Data diolah peneliti

Untuk mempermudah penafsiran data hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut :



Gambar IV.2
Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dari grafik histogram tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang tertinggi ada pada batas bawah 72,5 sebanyak 10 orang dengan rentang nilai 73 – 77.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian normalitas dihitung menggunakan Uji Liliefors dengan taraf signifikan (α) 0,05 dengan populasi kelas eksperimen

yang menggunakan model pembelajaran jigsaw sebesar 26 siswa sedangkan populasi kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebesar 24 siswa.

Adapun kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

Ho: Data terdistribusi normal dengan perhitungan $L_o < L_t$

Hi: Data tidak terdistribusi normal dengan perhitungan $L_o > L_t$

Nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebesar 77,38 dengan simpangan baku sebesar 7,70 dan varians sebesar 59,37. Dengan taraf signnifikan 0,05 didapatkan L_{tabel} sebesar 0,17 dan didapatkan L_{hitung} sebesar 0,14. Karena L_{hitung} lebih kecil dibandingkan L_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal (lihat lampiran).

Sedangkan nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model berbasis masalah adalah sebesar 71,58 dengan simpangan baku sebesar 8,14 dan varians sebesar 66,25. Dengan taraf signnifikan 0,05 didapatkan L_{tabel} sebesar 0,17 dan didapatkan L_{hitung} sebesar 0,16. Karena L_{hitung} lebih kecil dibandingkan L_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal (lihat lampiran).

Tabel IV.3
Uji Normalitas Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Variabel	N	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
X ₁	26	0,14	0,17	Data Normal
X ₂	24	0,16	0,17	Data Normal

Sumber : Data diolah peneliti

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menentukan apakah seluruh kelompok data bersifat homogen atau dengan kata lain apakah data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Untuk menguji homogenitas data digunakan uji F pada taraf signifikan (α) 0,05 dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan bersifat homogen.

Tabel IV.4
Uji Homogenitas Data

F Tabel	F Hitung
2,00	1,12

Sumber: Data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,12 (untuk perhitungan lihat lampiran), sedangkan F_{tabel} (0,05 ; 25/23) sebesar 1,996 (lihat lampiran). Maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

2. Uji Hipotesis

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya nilai rata-rata dari kedua kelompok populasi penelitian diuji perbedaannya dengan menggunakan uji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji-t untuk membedakan apakah terdapat perbedaan hasil belajar

antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Dari hasil perhitungan diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw (X_1) sebesar 77,38 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebesar 71,58. Perbedaan data nilai rata-rata tersebut kemudian dianalisa menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan, diperoleh T_{hitung} sebesar 2,59 (perhitungan lihat lampiran) dan T_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $(dk) = 26$ maka diperoleh $T_{tabel} = 2,056$.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Dari hasil penelitian, diketahui $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

Tabel IV.5
Hasil Uji T

T Tabel	T Hitung
2,056	2,59

Sumber : Data diolah peneliti

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dengan dua kelas perbandingan yaitu kelas XI Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Akuntansi 1 sebagai kelas kontrol di SMK Bina Bangsa Mandiri diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini mencerminkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (X_1) sebesar 77,38 lebih besar dari jumlah rata-rata data hasil belajar kelas kontrol (X_2) sebesar 71,58. Selain dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dengan kelas eksperimen, perbandingan bisa juga dilihat dari nilai siswa terbesar dan terkecil dari masing-masing kelas. Pada kelas dengan model kooperatif jigsaw, nilai siswa tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 63. Sedangkan nilai siswa tertinggi di kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah yaitu 80 dan nilai terendahnya yaitu 53. Sehingga

jika dilihat dari nilai tertinggi dan nilai terendah maka model pembelajaran kooperatif jigsaw lebih unggul.

Mata pelajaran kewirausahaan menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Berdasarkan data nilai siswa yang diperoleh, terdapat 18 siswa yang mencapai nilai KKM di kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah atau 75% siswa di dalam kelas mencapai nilai KKM. Sedangkan pada kelas dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw, terdapat 23 siswa yang mencapai nilai KKM atau 88,5% siswa di dalam kelas mencapai nilai KKM.

Selain itu, dengan varians kelas eksperimen sebesar 59,37 dan varians kelas kontrol sebesar 66,25, hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji perbedaan (uji-T) mendapatkan hasil perhitungan (T_{hitung}) sebesar 2,59 dan T_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,056. Dengan demikian, $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak sedangkan H_1 (hipotesis penelitian) diterima.

Hasil belajar siswa meningkat tidak terlepas dari pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw, dimana dalam kegiatan pembelajaran model ini membuat siswa menjadi aktif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu topik karena masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap suatu materi dan menjadi ahli atas materi tersebut. Kemudian siswa ahli akan mengajarkan keahliannya kepada teman lain dalam kelompok. Untuk itu, tanggung jawab atas pemahaman materi dan kerjasama kelompok sangat diutamakan dalam model ini. Sedangkan dalam model berbasis masalah, siswa hanya disajikan sebuah masalah

kemudian siswa diminta untuk menganalisis dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yueh Min Hwan, Yi-Wen Liao, Shu-Hsien Huang dan Hsin-Chin Chen, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran individual. Hasil belajar diukur dengan memberikan pre-test dan post-test kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif jigsaw tidak hanya menambah hasil belajar siswa, juga menambah efektifitas pembelajaran.⁶⁷

Dalam hasil penelitian Nora Mawinda, Zulkifli Naansah dan Hanesman, hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan $T_{hitung} = 3,35$ sedangkan $T_{tabel} = 1,67$. Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.⁶⁸

Selain itu, dalam hasil penelitian Suwarti, Ch. Muryani dan Sarwono, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5% diketahui terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang melakukan

⁶⁷ Yueh Min Hwan, Yi-Wen Liao, Shu-Hsien Huang dan Hsin-Chin Chen, *A Jigsaw-based Cooperative Learning Approach to Improve Learning Outcomes for Mobile Situated Learning*, Educational Technology & Society, 17 (1), 128-140, May 2013

⁶⁸ Nora Mawinda, Zulkifli Naansah dan Hanesman, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Kelistrikan dan Elektronika Kelas X Tav di SMK 1 Padang*, Voteknika, Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika, ISSN : 2302-3295, Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2014

pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah. Hal ini disimpulkan karena didapatkan $F_{hitung} = 8,871$ sedangkan $F_{tabel} = 4,88$.⁶⁹

Dalam penelitian Jati Aurum Asfaroh dan Hidayati, penelitian dilakukan dengan membandingkan dua model pembelajaran. Pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif jigsaw sedangkan kelas kontrol menggunakan model kooperatif Think Pair Share (TPS). Hasil penelitian menunjukkan dengan $\alpha = 0,05$ serta $dk = 52$ diperoleh $T_{tabel} = 1,675$. Sedangkan hasil perhitungan diperoleh T_{hitung} sebesar 7,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran jigsaw lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).⁷⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, semua hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain mempengaruhi hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif jigsaw juga menambah efektifitas pembelajaran.

Meskipun penelitian penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak karena adanya keterbatasan penelitian yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang dialami yaitu siswa sulit beradaptasi dengan cepat menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw, karena model pembelajaran kooperatif jigsaw belum pernah dipakai oleh guru di SMK Bina

⁶⁹ Surwati, Ch. Muryani dan Sarwono, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Geografi Kompetensi Dasar Biosfer pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan IPA NATURAL, ISSN : 2355-0813, Volume 1, No. 1 tahun 2014

⁷⁰ Jati Aurum Asfaroh dan Hidayanti, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal GeoEco, ISSN : 2460-768, Vol. 1, No. 2 (Juli 2015), Hal. 121 - 135

Bangsa Mandiri, sehingga peneliti harus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berulang kali untuk membuat siswa paham. Selain itu, keterbatasan lainnya yaitu masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan penelitian ini dibatasi tentang model pembelajaran. Dan keterbatasan lainnya yaitu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ditempat lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Uraianannya sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw mempunyai hasil belajar rata-rata 77,38 sedangkan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mempunyai hasil belajar 71,58.
2. Hipotesis penelitian (H_i) diterima sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak, dengan demikian penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan siswa yang mendapatkan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Bina Bangsa Mandiri. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan dan kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran didalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Dampak positif tersebut diantaranya menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa, menjadikan siswa aktif dan mampu bekerjasama dalam sebuah tim serta menumbuhkan rasa ketergantungan positif diantara siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan :

1. SMK Bina Bangsa Mandiri hendaknya memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru dan siswa mengenai berbagai model pembelajaran yang bervariasi terutama model pembelajaran kooperatif jigsaw. Hal ini dimaksudkan agar meningkatkan kreatifitas guru dalam menarik minat siswa untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

2. Dalam hal ini guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru dapat menggunakan cara-cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan belajar secara berkelompok.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti sarana dan prasarana, motivasi, bakat, kondisi fisik dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Isjoni. *Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Isjoni dan Arif Ismail. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir : Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ratnawulan, Elis dan H. A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Edisi 2. Depok: PT Rajagrafido Persada, 2012
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Solihatini, Etin. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Taristo: Bandung, 2002.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Sutikno, Muhammad Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2013.
- Syarif, Mohamad. *Strategi Pembelajaran*. Depok : Rajagrafindo Persada, 2015.
- Taniredja, Tukiran dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Thobroni, Muhammad. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

Surat Kabar :

- Advetorial. “Ketua MPR: Para Guru Harus Terus Tingkatkan Kemampuan”. *Kompas*. 27 November 2016.
- Dafrizal. “Supervisi Pendidikan di Solok, Guru Jangan Mendominasi Proses Pembelajaran”. *GoSumbar*. 6 Oktober 2016.
- Imaniar, Nur Insana. “Inilah Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia”. *Bhataramedia*. 28 September 2014.
- Nur, Muhammad Rizal. “UN dan Mutu Pendidikan”. *Republika*. 1 Januari 2016.
- Oktara, Diko. “Menteri Anies : Nilai Rata-rata UN SMA Menurun”. *Republika*. 9 Mei 2016.
- Steven, Indrus. “Indonesia & Potret Pendidikannya”. *Palapanews*. 20 Januari 2017.
- Ucu, Karta Raharja. “Belajar Mengajar di Indonesia Berjalan Satu Arah”. *Republika*. 2 November 2013.
- Unjiyanto. “Terkesan Monoton, Metode Ceramah Cepat Ditinggalkan Siswa”. *Suara Merdeka*. 3 Oktober 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893918
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4893918
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2337/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

26 April 2017

Yth. Kepala SMK Bina Bangsa Mandiri
Jl. Letda Natrsir No.28 Cikeas
Gunung Putri, Bogor

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Amalia Nawangsih**
Nomor Registrasi : 8105133194
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085716608285

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Bina Bangsa Mandiri Tahun 2016/2017 Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK BINA BANGSA MANDIRI
 (BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DAN TEKNIK)
 Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor
 TERAKREDITASI " A "
 Jl. Letda Natsir No. 28 Cikeas Gunungputri Bogor Telp/Fax. 021-29098557
 e-mail : smk.binabangsamandiri@yahoo.com

Gunungputri, 24 Mei 2017

Nomor : 704/421.5/125/KL/2016
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Keterangan Sudah melaksanakan Penelitian**

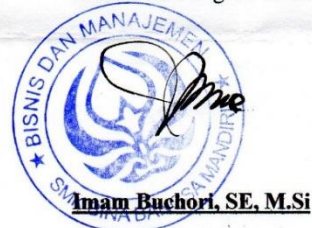
Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SMK Bina Bangsa Mandiri Cikeas menerangkan
 bahwa :

Nama : Amalia Nawangsih
 No. Reg : 8105133194
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta
 Program : S1 Pendidikan Akuntansi
 Judul Skripsi : " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap
 Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Bina Bangsa Mandiri Tahun Ajaran
 2016/2017 Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan ".

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMK Bina Bangsa Mandiri
 Cikeas mulai tanggal 01 s/d 24 Mei 2017.

Demikian disampaikan, surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
 SMK Bina Bangsa Mandiri



Lampiran 4. RPP Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMK BINA BANGSA MANDIRI

MATA PELAJARAN : KEWIRAUSAHAAN

KELAS : XI AKUNTANSI 2

ALOKASI WAKTU : 8 Jam x 35 Menit (4 Pertemuan)

STANDAR KOMPETENSI :

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

KOMPETENSI DASAR :

3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN :

Jigsaw

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK Bina Bangsa Mandiri

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas / Semester : XI (sebelas) / 2

Program : Semua Program Keahlian

Pertemuan Ke : 1 dan 2

Standar Kompetensi

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

Indikator

a. Menjelaskan tentang permodalan dan pembiayaan usaha.

Alokasi Waktu

4 Jam × 35 Menit (2 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Memahami lingkup manajemen keuangan.
2. Mampu menjelaskan perbedaan konsep akuntansi dengan manajemen keuangan.

3. Memahami konsep modal, diantaranya macam-macam modal, dan prosedur dalam memperoleh modal usaha (kredit).
4. Menyebutkan jenis-jenis biaya dan modal kerja.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Modal

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek. Hingga saat ini di antara para ahli ekonomi juga belum terdapat kesamaan opini tentang apa yang disebut modal. Jika di lihat dari sejarahnya, awalnya pengertian modal adalah physical oriented. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, “dimana arti dari modal itu sendiri adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Dalam perkembangannya ternyata pengertian modal mulai bersifat non-physical oriented , dimana pengertian modal tersebut lebih ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan, yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini belum ada kesesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi sendiri. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, modal dapat diartikan sebagai :

- a. Liitge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (eldkapital).
- b. Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (eldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya. Kemudian ada beberapa penulis yang menekankan pada kekuasaan menggunakannya, yaitu antara lain J.B. Clark.
- c. A. Amonn J. von Komorzynsky, yang memandang modal sebagai kekuasaan menggunakan barang-barang modal yang belum digunakan, untuk memenuhi harapan yang akan dicapainya..
- d. Meij mengartikan modal sebagai “kolektivitas dari barang-barang modal” yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.
- e. Polak mengartikan modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.
- f. Bakker mengartikan modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari

barang-barang

itu yang tercatat di sebelah kredit”.

2. Sumber Modal

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya.

a. Berdasarkan sumbernya

- 1) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan
- 2) Modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

b. Berdasarkan bentuknya

- 1) Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan.
- 2) Modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.

c. Berdasarkan kepemilikannya

- 1) Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank.
- 2) Modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan,

jembatan, atau pelabuhan.

d. Berdasarkan sifatnya

- 1) Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik.
- 2) Modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

3. Jenis-jenis Modal

a. Modal Intelektual

Diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai; pengetahuan (knowledge), kemampuan (capability), ketrampilan (skill), komitmen (commitment), tanggungjawab (authority).

1) Pengetahuan (Knowledge)

Memiliki ide bukanlah satu-satunya modal berwirausaha. Ide yang tak disertai pengetahuan akan ilmu-ilmu berwirausaha pada dasarnya hampa atau sama tidak bermanfaatnya dengan ide yang tidak dikerjakan. Jika pengetahuan tidak memadai hal ini akan berakibat pada tidak maksimalnya hasil akhir yang akan dicapai dikemudian hari.

2) Kemampuan (Capability)

Mampu menjadi pioneer atau pelopor dan kreatif dalam menyajikan ide-ide baru.

3) Keterampilan (Skill)

Ide bukanlah satu-satunya modal yang bisa diandalkan dalam

berwirausaha. Keterampilan-keterampilan khusus juga pada akhirnya dapat menjadi modal untuk mengembangkan usaha-usaha tertentu.

4) Komitmen (Commitment)

Setelah memiliki ide, pengetahuan dan kemampuan, yang pada akhirnya menentukan keberhasilan suatu usaha adalah komitmen entrepreneur. Konsisten dalam dunia usaha sangat perlu mengingat tingginya tingkat persaingan yang terjadi di lapangan.

b. Modal Social dan Moral

Dapat diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan, sehingga dapat terbentuk citra. Seorang wirausaha biasanya memiliki etika wirausaha seperti kejujuran, memiliki integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajaran, suka membantu orang lain, menghormati orang lain, bertanggung jawab, mengejar keunggulan, serta seorang warga negara yang baik dan taat hukum.

c. Modal Mental

Modal mental adalah salah satu modal yang terpenting yang wajib dimiliki oleh setiap orang yang akan terjun dalam dunia kewirausahaan. Persaingan dunia usaha yang tidak dapat dielakkan merupakan suatu seleksi alam bagi para calon pengusaha. Yang mampu bertahan adalah yang memiliki mental dan keberanian untuk maju dan menghadapi resiko. Modal mental diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan yang dilandasi keimanan dan

ketaqwaan.

d. Modal Material

Diwujudkan dalam bentuk uang atau barang.

4. Pengertian Kredit

Ada dua macam bentuk kredit yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja.

a. Kredit investasi

Kredit investasi adalah kredit yang diberikan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau bisnis serta untuk mendirikan suatu proyek baru. Kredit investasi diberikan oleh pihak bank kepada para wirausahawan atau para pengusaha untuk keperluan penanaman modal.

Kredit investasi bukanlah untuk keperluan penanaman modal kerja, akan tetapi untuk keperluan perbaikan atau penambahan barang modal (capital good), beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun pabrik

Kredit investasi bersifat produktif karena adanya perbaikan atau adanya penambahan barang-barang modal (capital good) dalam rangka meningkatkan produktivitas. Kredit investasi yang diberikan bank pelaksanaannya mempunyai ciri-ciri:

- 1) Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang
- 2) Waktu penyelesaian kredit adalah berjangka menengah atau panjang
- 3) Diperlukan untuk penanaman modal

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja (working capital) tergolong dalam kredit produksi atau eksploitasi. Pada umumnya kredit modal kerja merupakan kredit jangka pendek, lamanya maksimum satu tahun.

Kredit modal kerja disebut juga kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutupi biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan baku, bahan penolong dan produksi lainnya.

5. **Unsur-unsur Kredit**

Unsur - unsur kredit menurut Rivai antara lain:

- a. Terhadap kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit yang didasarkan atas credit rating penerima kredit.
- b. Terdapat dua pihak yaitu, pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (nasabah).
- c. Terdapat persetujuan, berupa kesepakatan pihak pemberi dengan pihak lainnya yang berjanji memebayar dari penerima kredit (kreditur) kepada pemberi kredit (nasabah).
- d. Terdapat penyerahan barang, jasa atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
- e. Terdapat unsur waktu, unsur waktu merupakan essensial kredit.
- f. Terhadap unsur resiko baik dipihak pemberi kredit (kreditur) maupun dipihak penerima kredit (nasabah).
- g. Terhadap unsur bunga sebagai kompensasi (prestasi) kepada pemberi

kredit.

6. Jenis-jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana, kebutuhan akan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam, secara umum jenis dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

a. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan kredit

1) Kredit produktif

Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.

2) Kredit konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi.

3) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan adalah kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut, contoh : kredit ekspor dan impor (kasmir,2008:110).

b. Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu

1) Kredit Jangka Pendek (short term credit)

Kredit jangka pendek adalah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun, dilihat dari sisi perusahaan, kredit jangka pendek dapat berbentuk sebagai berikut :

- a) Kredit Rekening Koran, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabahnya dengan planfond tertentu.
 - b) Kredit Penjual, yaitu kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual.
 - c) Kredit Wesel, yaitu kredit yang terjadi apabila nasabah mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisi kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu dan pada saat tertentu, setelah ditanda tangani surat wesel dapat dijual diuangkan kepada Bank(surat promes).
 - d) Kredit Eksploitasi, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai current Operation suatu perusahaan.
- 2) Kredit Jangka Menengah (intermediate term credit)
- Kredit jangka menengah (intermediate term credit) adalah kredit yang berjangka waktu dari 1-3 tahun.
- 3) Kredit Jangka Panjang (long term credit)
- Kredit jangka panjang (long term credit) kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.
- 4) Demand Loan atau call loan
- Demand Loan atau call loan adalah suatu bentuk kredit yang setiap waktu dapat diminta kembali.
- c. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan
- Jenis kredit dilihat dari segi jaminan terdiri atas :
- 1) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud dan tidak berwujud atau jaminan orang, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon nasabah.

2) Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa barang jaminan atau orang tertentu, kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon nasabah selama ini.

d. Jenis kredit dilihat dari segi sektor ekonomi

Jenis kredit dilihat dari segi sektor ekonomi terdiri dari : sektor pertanian, perburuhan, dan sarana pertanian, sektor pertambangan, sektor perindustrian, sektor listrik, gas dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor jasa - jasa sosial/ masyarakat, sektor lain-lain.

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Jigsaw

Metode Pembelajaran : Ceramah dan diskusi

D. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat

Meja, kursi, papan tulis, spidol, LCD, Notebook

2. Sumber Belajar

- a) Genius, LKS Kewirausahaan untuk SMK/MAK Kelas XI
- b) Internet
- c) Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 : 2 jam x 35 menit

Pembuka : 15 menit

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti : 40 menit

Eksplorasi :

- a. Seluruh peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang kemudian disebut sebagai kelompok asal. Sehingga masing-masing kelompok asal akan terdiri dari 6 – 7 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok akan mendapatkan satu topik pembahasan mengenai Pengertian Modal, Sumber Modal, Jenis Modal, Pengertian Kredit, Unsur Kredit dan Jenis-jenis Kredit. Setiap siswa akan bertanggung jawab untuk satu sub bab yang dimilikinya.

Jika diilustrasikan akan seperti berikut ini :

Topik Materi	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4
Pengertian Modal	A	A	A	A
Sumber Modal	B	B	B	B
Jenis Modal	C	C	C	C
Pengertian Kredit	D	D	D	D
Unsur Kredit	E	E	E	E
Jenis Kredit	F	F	F	F

- b. Setelah masing-masing siswa dalam kelompok asal mengetahui sub bab yang menjadi tanggung jawabnya, siswa dengan sub bab yang sama antara satu kelompok dengan kelompok lain diarahkan untuk membentuk kelompok baru atau disebut sebagai “kelompok para ahli”. Sehingga akan terbentuk 6 kelompok ahli yang masing-masing kelompok ahli terdiri dari 4 orang siswa.

Jika diilustrasikan yaitu sebagai berikut :

Topik Materi	Anggota	
	Kel. Ahli	
Pengertian Modal	A	A
	A	A
Sumber Modal	B	B
	B	B
Jenis Modal	C	C
	C	C

Pengertian Kredit	D	D
	D	D
Unsur Kredit	E	E
	E	E
Jenis Kredit	F	F
	F	F

Pembentukan kelompok para ahli ini bertujuan agar siswa-siswa dengan sub bab yang sama mendiskusikan materi yang didapatkannya dengan mengikuti arahan tertulis yang diberikan guru. Dalam kelompok para ahli siswa didorong untuk bertanya seputar materi sub bab yang menjadi tanggung jawabnya untuk kemudian didiskusikan dengan teman-teman ahli sekelompok.

Berikut ini arahan diskusi dalam kelompok ahli :

No.	Kelompok Ahli	Arahan Diskusi
1.	Pengertian Modal	<ol style="list-style-type: none"> Berikut ini merupakan pengertian modal dari beberapa ahli. Jika dirasa masih kurang jelas, carilah pengertian modal dari beberapa ahli lain di berbagai sumber. Bandingkan pendapat antara satu ahli dengan ahli lain mengenai

		<p>modal.</p> <p>3. Diskusikan kemudian uraikan pengertian modal menurut pemahaman kelompok ahli. Tulislah hasil diskusi di selemba kertas.</p> <p>4. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu mengemukakan pengertian modal menurut pemahamannya sendiri.</p>
2.	Sumber Modal	<p>1. Berikut ini merupakan informasi mengenai penggolongan modal berdasarkan sumbernya, bentuknya, kepemilikan dan sifatnya.</p> <p>2. Setelah itu, diskusikan mengenai perbedaan setiap golongan modal.</p> <p>3. Pahami perbedaan tersebut kemudian berilah contoh nyata dari setiap penggolongan modal.</p> <p>4. Bayangkan kelompok ahli</p>

		<p>memiliki suatu unit usaha, sebutkan modal-modal yang memungkinkan ada di unit usaha tersebut kemudian tentukan penggolongan modalnya.</p> <p>5. Catat hasil diskusi dalam selembar kertas.</p> <p>6. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan dan mengelompokkan modal sesuai golongannya.</p>
3.	Jenis Modal	<p>1. Berikut ini merupakan informasi mengenai jenis modal intelektual, modal sosial dan moral, modal mental dan modal material dari berbagai sumber yang relevan.</p> <p>2. Diskusikan bersama kelompok mengenai perbedaan jenis modal dan kemukakan beberapa contoh yang termasuk jenis modal tersebut.</p> <p>3. Adakah jenis modal yang harus</p>

		<p>paling menonjol dalam suatu unit usaha? Jika iya, jenis modal apa itu? Apa alasannya? Ataukan setiap jenis modal memiliki tingkat kepentingan yang sama?</p> <p>4. Catat hasil diskusi dalam selembar kertas.</p> <p>5. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan perbedaan jenis modal.</p>
4.	Pengertian Kredit	<p>1. Berikut ini merupakan pengertian kredit investasi dan kredit modal kerja.</p> <p>2. Diskusikan perbedaan kredit investasi dan kredit modal kerja.</p> <p>3. Bayangkan kelompok memiliki suatu unit usaha, kemudian kemukakan contoh kredit investasi dan kredit modal kerja.</p> <p>4. Tulislah hasil diskusi di selembar kertas.</p> <p>5. Ketika diskusi ahli selesai</p>

		<p>dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan perbedaan kredit modal kerja dan kredit investasi dengan pemahamannya sendiri.</p>
5.	Unsur Kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikut ini merupakan informasi mengenai unsur kredit dari berbagai sumber yang relevan. 2. Diskusikan dan pahami bersama kelompok mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam kredit. 3. Bayangkan kelompok ahli memiliki suatu usaha, kemudian hendak mengajukan kredit. Berikan penggambaran unsur-unsur kredit dalam kondisi tersebut. 4. Tulislah hasil diskusi dalam selembar kertas. 5. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan unsur-unsur kredit dan mampu memberikan

		penggambaran nyata mengenai unsur-unsur tersebut.
6.	Jenis Kredit	<ol style="list-style-type: none">1. Berikut ini merupakan jenis-jenis kredit berdasarkan tujuan kredit, jangka waktu kredit, jaminan kredit, dan sektor ekonomi.2. Diskusikan dengan kelompok ahli mengenai perbedaan antara satu jenis kredit dengan jenis kredit lainnya.3. Bayangkan kelompok ahli memiliki suatu usaha, kemudian kemukakan contoh kredit dalam unit usaha dan tentukan jenis kreditnya.4. Catat hasil diskusi dalam selembar kertas.5. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan jenis kredit dan mampu memberikan contoh jenis kredit dalam unit usaha.

Konfirmasi :

- c. Guru memberikan konfirmasi atas hasil diskusi yang dilakukan oleh tiap kelompok ahli dan menginformasikan pada peserta didik kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Penutup : 15 menit

- a. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 2 : 2 jam x 35 menit

Pembukaan : 15 menit

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti : 40 menit

Eksplorasi :

- a. Guru mempersilahkan siswa membentuk kelompok ahli sesuai dengan pembagian pada pertemuan sebelumnya. Kelompok ahli diberikan waktu selama 15 menit untuk mendiskusikan kembali hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya.
- b. Setelah siswa-siswa selesai berdiskusi dalam kelompok para ahli, siswa kembali ke kelompok asal. Sehingga kini dalam suatu kelompok asal terdiri 6 siswa dengan keahlian yang berbeda beda. Kemudian siswa ahli mengajarkan keahliannya dan mengeksplorasi pemahamannya atas sub bab yang dimilikinya kepada teman-teman di kelompok asal. Hal ini dilakukan hingga semua ahli sudah mengajarkan dan memberikan informasi yang diketahuinya dari diskusi kelompok para ahli sebelumnya.

Elaborasi :

- c. Materi diskusi yang telah disampaikan oleh seluruh ahli kemudian dikaitkan antara satu dan lainnya. Sehingga informasi yang didapatkan bisa menjadi suatu pemahaman yang utuh.

Konfirmasi :

- d. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pada masing-masing kelompok. Kelompok yang memberikan jawaban paling jelas dan tepat, menandakan kualitas diskusi yang bagus dari kelompok tersebut. Sementara itu, siswa lain mendengarkan dengan seksama sehingga menumbuhkan sikap menghargai orang lain

Penutup : 15 menit

- a. Guru memberikan konfirmasi atas hasil diskusi dan memberikan kesimpulan akhir mengenai materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik.
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

F. Penilaian Hasil Belajar

No.	Jenis Penilaian	Aspek yang dinilai
1.	Kognitif	Soal teori terlampir
2.	Psikomotor	Mencari informasi/berpendapat mengenai materi yang sedang dibahas

3.	Afektif	Di nilai pada saat guru menerangkan materi mulai dari sikap dalam kerja mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab
----	---------	---

G. Soal-soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Salah satu fungsi utama manajemen keuangan adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan aktiva, yang dikenal dengan istilah ...
 - a. Investment decision
 - b. Financing decision
 - c. Assets decision
 - d. Activa decision
 - e. Accounting decision

2. Berikut ini merupakan perbedaan manajemen keuangan dan akukntansi, kecuali ...
 - a. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi dalam perusahaan sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pengambil keputusan.
 - b. Akuntansi bertugas mencatat transaksi, sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pembayar untuk setiap transaksi keuangan dalam perusahaan.

- c. Akuntansi memberikan kepastian informasi kepada pihak luar seperti investor, otoritas jasa keuangan dan kreditur.
 - d. Manajemen keuangan bertindak sebagai perencana, penganggaran dan pengelolaan perusahaan.
 - e. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi yang sedang terjadi maupun sudah terjadi
3. Berikut ini merupakan pernyataan yang tepat untuk modal, kecuali ...
- a. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah debit
 - b. Meliputi dalam bentuk modal maupun barang
 - c. Sangat penting bagi keberlangsungan usaha
 - d. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah kredit
 - e. Segala sesuatu yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha
4. Berdasarkan sumbernya, modal dibedakan menjadi ...
- a. Modal konkret dan modal abstrak
 - b. Modal individu dan modal masyarakat
 - c. Modal sendiri dan modal asing
 - d. Modal internal dan modal eksternal
 - e. Modal tetap dan modal lancar
5. Pinjaman uang ke Bank BNI untuk kegiatan usaha termasuk dalam modal ...
- a. Individu
 - b. Asing

- c. Abstrak
 - d. Tetap
 - e. Sendiri
6. Modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan disebut dengan ...
- a. Modal konkret
 - b. Modal abstrak
 - c. Modal lancar
 - d. Modal tetap
 - e. Modal tidak berwujud
7. Jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang disebut ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal asing
 - c. Modal jangka panjang
 - d. Modal tetap
 - e. Modal konkret
8. Berikut ini yang termasuk modal abstrak yaitu ...
- a. Mesin-mesin
 - b. Tempat usaha
 - c. Nama baik (goodwill)
 - d. Alat display barang
 - e. Spanduk toko
9. Berikut ini termasuk modal masyarakat, kecuali ...

- a. Rumah sakit
 - b. Terminal
 - c. Jalan
 - d. Sekolah
 - e. Rumah pribadi yang disewakan
10. Menurut sifatnya, bahan baku termasuk dalam ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal tetap
 - c. Modal konkret
 - d. Modal abstrak
 - e. Modal individu
11. Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama disertai dengan ...
- a. Pengetahuan dan kemandirian
 - b. Keterampilan dan kesungguhan
 - c. Kemampuan dan kerja keras
 - d. Pengetahuan dan keterampilan
 - e. Komitmen dan kerja keras
12. Modal yang diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan disebut sebagai ...
- a. Modal material
 - b. Modal mental

- c. Modal sosial
 - d. Modal moral
 - e. Modal intelektual
13. Kredit yang diberikan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau bisnis serta untuk mendirikan suatu proyek baru disebut ...
- a. Kredit modal
 - b. Kredit modal kerja
 - c. Kredit investasi
 - d. Kredit jangka panjang
 - e. Kredit produktif
14. Kredit produktif adalah ...
- a. Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi
 - b. Kredit yang digunakan untuk perdagangan
 - c. Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi
 - d. Kredit yang diberikan kepada nasabahnya dengan plafond tertentu
 - e. Kredit yang diberikan penjual kepada pembeli
15. Tuan Fajar memiliki usaha di bidang kuliner. Dalam melakukan usaha, Tuan Fajar selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan bersedia membantu orang lain. Hal ini termasuk modal yang dimiliki Tuan Fajar.
- a. Mental

- b. Material
 - c. Sosial dan moral
 - d. Intelektual
 - e. Kemampuan
16. Kredit modal kerja disebut juga sebagai kredit ...
- a. Efisiensi
 - b. Efektif
 - c. Jangka panjang
 - d. Eksploitasi
 - e. Investasi
17. Berikut ini merupakan unsur-unsur kredit, kecuali ...
- a. Adanya kepercayaan
 - b. Terdapat penyerahan barang, jasa atau uang
 - c. Terdapat unsur waktu
 - d. Terdapat unsur bunga
 - e. Terdapat unsur pajak
18. Jika dilihat dari tujuan kredit, kredit yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk membeli rumah pribadi termasuk dalam ...
- a. Kredit individu
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
 - d. Kredit produktif
 - e. Kredit investasi

19. Kredit yang berjangka waktu 1 – 3 tahun termasuk dalam ...
- Kredit jangka pendek
 - Kredit jangka panjang
 - Kredit jangka menengah
 - Kredit eksploitasi
 - Demand loan
20. Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan biasanya memperhatikan ...
- Kekayaan calon peminjam
 - Prospek usaha dan nama baik calon peminjam
 - Harta berwujud yang dimiliki oleh calon peminjam
 - Daftar utang yang dimiliki calon peminjam
 - Loyalitas dan kekayaan calon

Kunci Jawaban.

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. D | 16. D |
| 2. B | 7. D | 12. B | 17. E |
| 3. D | 8. C | 13. C | 18. B |
| 4. C | 9. E | 14. C | 19. C |
| 5. B | 10. A | 15. C | 20. B |

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Bogor, 1 April 2017

Peneliti

Akhrizal Marlansyah, SE

Amalia Nawangsih

Kepala Sekolah

Imam Buchori, SE., M.Si

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Bina Bangsa Mandiri

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas / Semester : XI (sebelas) / 2

Program : Semua Program Keahlian

Pertemuan Ke : 3 (Tiga)

Standar Kompetensi

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

Indikator

b. Menjelaskan tentang rancangan anggaran biaya.

Alokasi Waktu

2 Jam × 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Memahami konsep (RAB), dan mampu menyusun RAB suatu kegiatan usaha.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Rencana Anggaran Biaya (RAB) ialah segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang. RAB meliputi anggaran biaya produksi, pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum lainnya sehingga harus disusun secermat dan seteliti mungkin.

2. Jenis RAB

Jenis anggaran biaya sebagai berikut :

- a. Anggaran biaya usaha jasa, yaitu anggaran biaya untuk haji atau upah, biaya gudang, biaya angkut, dan sebagainya.
- b. Anggaran biaya usaha dagang, adalah anggaran biaya pembelian, penjualan dan sebagainya.
- c. Anggaran biaya usaha industri, adalah anggaran untuk industri, biaya pemasaran promosi, dan sebagainya.

Contoh anggaran yaitu :

- a. Anggaran biaya usaha jasa
Anggaran biaya usaha untuk gaji, upah, biaya gudang, biaya angkutan, dan biaya penyusutan.
- b. Anggaran biaya usaha dagang

Anggaran biaya untuk pembelian, penjualan, pemasaran, bongkar muat barang, penyusutan dan administrasi.

c. **Anggaran biaya usaha industri**

Anggaran biaya untuk industri, pemasaran, promosi, administrasi atau umum.

3. Langkah-langkah Perencanaan RAB

Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk membuat RAB :

- a. Menetapkan tujuan RAB perusahaan.
- b. Menggunakan perencanaan anggaran biaya usaha sebagai kekuatan motivasi dengan menerapkan ke dalam inti perusahaan.
- c. Memastikan proses RAB usaha serta pengendaliannya.
- d. Mengevaluasi strategi di dalam perencanaan.
- e. Mengumpulkan dan mengevaluasi fakta anggaran biaya usaha untuk melakukan usaha.
- f. Meningkatkan dan menetapkan target efisiensi.
- g. Mengembangkan RAB yang dibandingkan dengan prestasi perusahaan.
- h. Memeriksa kebenaran RAB secara menyeluruh.
- i. Meninjau kembali RAB dan merevisinya sampai tercapai kombinasi strategi dan faktor yang tepat.

4. Tujuan RAB Perusahaan

- a. Memberikan imbalan usaha.
- b. Meningkatkan kemampuan usaha.
- c. Meningkatkan efisiensi usaha.

- d. Meningkatkan investasi usaha.
- e. Memberikan harapan pertumbuhan usaha.

5. **Peranan RAB**

Berikut peranan RAB perusahaan :

- a. Sebagai pedoman perencanaan.
- b. Sebagai alat pengendali.
- c. Sebagai alat koordinasi.

6. **Fungsi RAB**

Berikut beberapa fungsi RAB perusahaan :

- a. Untuk membiayai ongkos pendiri usaha.
- b. Untuk mempertahankan likuiditas usaha.
- c. Untuk memberi kredit jangka panjang.

7. **Manfaat RAB Perusahaan**

Berikut beberapa manfaat RAB perusahaan :

- a. Untuk perbandingan antara hasil nyata dengan target secara berkala.
- b. Untuk menetapkan rencana suatu biaya dalam pengelolaan usaha.
- c. Untuk menetapkan tujuan khusus operasional usaha di masa yang akan datang.
- d. Untuk menetapkan gambaran taksiran biaya usaha.
- e. Untuk pemeriksaan maju mundurnya kegiatan usaha.
- f. Untuk menetapkan pengawasan terhadap semua kegiatan usaha.
- g. Untuk pemberian tugas kepada bagian pelaksana dalam usaha.

- h. Untuk mengadakan koordinasi semua jenis pekerjaan dalam usaha atau bisnis.

8. Format RAB

Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Selama 1 Tahun

1. Biaya Bahan
 - a. Bahan baku Rp. ...
 - b. Bahan penolong Rp. ...
 - c. Bahan penunjang produksi Rp. ... Rp. ...
2. Gaji/Upah
 - a. Pimpinan Rp. ...
 - b. Tenaga terampil Rp. ...
 - c. Tenaga biasa Rp. ... Rp. ...
3. Penyusutan
 - a. Bangunan Rp. ...
 - b. Mesin-mesin Rp. ...
 - c. Kendaraan Rp. ... Rp. ...
4. Bunga modal pinjaman
 - a. Pinjaman modal Investasi Rp. ...
 - b. Pinjaman modal kerja Rp. ...
 - c. Bunga modal investasi Rp. ... Rp. ...
5. Biaya lain-lain
 - a. Listrik Rp. ...

b. Air	Rp. ...	
c. Asuransi	Rp. ...	
d. Pajak	Rp. ...	
e. Promosi	Rp. ...	
f. Administrasi	Rp. ...	
g. Perawatan gedung dan mesin	<u>Rp. ...</u>	<u>Rp. ...</u>
Jumlah seluruh anggaran biaya		Rp. ...

2. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Jigsaw

Metode Pembelajaran : Ceramah dan diskusi

3. Alat dan Sumber Belajar

3. Alat

Meja, kursi, papan tulis, spidol, LCD, Notebook

4. Sumber Belajar

d) Genius, LKS Kewirausahaan untuk SMK/MAK Kelas XI

e) Internet

f) Sumber lain yang relevan

4. Kegiatan Pembelajaran

Pembuka : 15 menit

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti : 40 menit

Eksplorasi :

- a. Seluruh peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang kemudian disebut sebagai kelompok asal. Sehingga masing-masing kelompok asal akan terdiri dari 6 – 7 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok akan mendapatkan satu topik pembahasan mengenai Jenis Anggaran Biaya, Langkah Perencanaan RAB, Tujuan RAB, Peranan RAB, Fungsi RAB, Manfaat RAB, Format RAB. Setiap siswa akan bertanggung jawab untuk satu sub bab yang dimilikinya.

Jika diilustrasikan akan seperti berikut ini :

Topik Materi	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4
Jenis Anggaran Biaya	A	A	A	A

Langkah Perencanaan RAB	B	B	B	B
Tujuan RAB	C	C	C	C
Peranan dan Fungsi RAB	D	D	D	D
Manfaat RAB	E	E	E	E
Format RAB	F	F	F	F

- b. Setelah masing-masing siswa dalam kelompok asal mengetahui sub bab yang menjadi tanggung jawabnya, siswa dengan sub bab yang sama antara satu kelompok dengan kelompok lain diarahkan untuk membentuk kelompok baru atau disebut sebagai “kelompok para ahli”. Sehingga akan terbentuk 6 kelompok ahli yang masing-masing kelompok ahli terdiri dari 4 orang siswa.

Jika diilustrasikan yaitu sebagai berikut :

Topik Materi	Anggota Kel. Ahli
Jenis Anggaran	A A
Biaya	A A
Langkah Perencanaan RAB	B B B B
Tujuan RAB	C C C C

Peranan dan Fungsi RAB	D D
Manfaat RAB	E E E E
Format RAB	F F F F

Pembentukan kelompok para ahli ini bertujuan agar siswa-siswa dengan sub bab yang sama mendiskusikan materi yang didapatkannya dengan mengikuti arahan tertulis yang diberikan guru. Dalam kelompok para ahli siswa didorong untuk bertanya seputar materi sub bab yang menjadi tanggung jawabnya untuk kemudian didiskusikan dengan teman-teman ahli sekelompok.

Berikut ini arahan diskusi dalam kelompok ahli :

No.	Kelompok Ahli	Arahan Diskusi
1.	Jenis Anggaran Biaya	<ol style="list-style-type: none"> Berikut ini merupakan jenis anggaran biaya yang terdiri dari anggaran biaya usaha jasa, anggaran biaya usaha dagang dan anggaran biaya usaha industry. Diskusikan bersama kelompok mengenai perbedaan setiap jenis

		<p>anggaran biaya. Apakah ada persamaan biaya yang terjadi antara dua jenis anggaran biaya usaha? Jika iya, apa saja?</p> <p>3. Bayangkan kelompok memiliki suatu usaha (boleh di usaha jasa, dagang atau industry). Kemudian identifikasi biaya-biaya yang dapat dianggarkan.</p> <p>4. Tulis hasil diskusi pada selemba kertas.</p> <p>5. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu membedakan jenis anggaran biaya dan dapat memberikan contoh menurut pemahamannya sendiri.</p>
2.	Langkah Perencanaan RAB	<p>1. Berikut ini merupakan langkah-langkah perencanaan anggaran biaya dalam suatu usaha.</p> <p>2. Diskusikan bersama kelompok mengenai tiap langkah yang</p>

		<p>dilakukan dalam perencanaan anggaran biaya.</p> <p>3. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, adakah hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun suatu rencana anggaran biaya? Jika iya, apa saja yang harus diperhatikan?</p> <p>4. Tulis hasil diskusi pada selembar kertas.</p> <p>5. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan langkah-langkah perencanaan anggaran biaya serta hal-hal yang harus diperhatikan ketika membuat perencanaan anggaran biaya.</p>
3.	Tujuan RAB	<p>1. Berikut ini tujuan adanya Rencana Anggaran Biaya (RAB).</p> <p>2. Diskusikan bersama kelompok mengenai mengapa RAB dapat memberikan imbalan usaha, meningkatkan investasi usaha,</p>

		<p>meningkatkan kemampuan usaha dan dapat memberikan efisiensi usaha.</p> <p>3. Tulis hasil diskusi pada selembar kertas.</p> <p>4. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan tujuan RAB secara jelas dan tepat.</p>
4.	Peranan dan Fungsi RAB	<p>1. Berikut ini peranan dan fungsi adanya Rencana Anggaran Biaya (RAB).</p> <p>2. Diskusikan bersama kelompok mengenai mengapa RAB dapat berperan sebagai alat pengendali dan koordinasi? Koordinasi apa yang dimaksud?</p> <p>3. Diskusikan mengapa RAB dapat mempertahankan likuiditas suatu usaha/bisnis?</p> <p>4. Tulis hasil diskusi pada selembar kertas.</p>

		<p>5. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan peranan dan fungsi RAB secara jelas dan tepat.</p>
5.	Manfaat RAB	<p>1. Berikut ini merupakan manfaat Rencana Anggaran Biaya bagi suatu usaha/bisnis.</p> <p>2. Diskusikan setiap manfaat Rencana Anggaran Biaya. Kemudian diskusikan adakah manfaat lain selain yang sudah disebutkan?</p> <p>3. Tulislah hasil diskusi dalam selembar kertas.</p> <p>4. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan manfaat RAB secara benar dan jelas.</p>
6.	Format RAB	<p>1. Berikut ini merupakan format Rencana Anggaran Biaya dalam suatu usaha/bisnis.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Diskusikan bersama kelompok mengenai pengelompokkan biaya dalam format RAB. 3. Berikan contoh biaya lain yang termasuk dalam kelompok Bahan baku penolong, Gaji/upah, Penyusutan, Bunga modal pinjaman dan Biaya lain-lain. 4. Tulislah hasil diskusi dalam selembar kertas. 5. Ketika diskusi ahli selesai dilaksanakan, siswa diharapkan mampu menjelaskan manfaat RAB secara benar dan jelas.
--	--	--

Elaborasi :

- d. Setelah siswa-siswa selesai berdiskusi dalam kelompok para ahli, siswa kembali ke kelompok asal. Sehingga kini dalam suatu kelompok asal terdiri 6 siswa dengan keahlian yang berbeda beda. Kemudian siswa ahli mengajarkan keahliannya dan mengeksplorasi pemahamannya atas sub bab yang dimilikinya kepada teman-teman di kelompok asal. Hal ini dilakukan hingga semua ahli sudah mengajarkan dan memberikan informasi yang diketahuinya dari diskusi kelompok para ahli sebelumnya.

- e. Materi diskusi yang telah disampaikan oleh seluruh ahli kemudian dikaitkan antara satu dan lainnya. Sehingga informasi yang didapatkan bisa menjadi suatu pemahaman yang utuh.

Konfirmasi :

- f. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pada masing-masing kelompok. Kelompok yang memberikan jawaban paling jelas dan tepat, menandakan kualitas diskusi yang bagus dari kelompok tersebut. Sementara itu, siswa lain mendengarkan dengan seksama sehingga menumbuhkan sikap menghargai orang lain.

Penutup : 15 menit

- a. Guru memberikan konfirmasi atas hasil diskusi dan memberikan kesimpulan akhir mengenai materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik.
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

5. Penilaian Hasil Belajar

No.	Jenis Penilaian	Aspek yang dinilai
1.	Kognitif	Soal teori pilihan ganda
2.	Psikomotor	Mencari informasi/berpendapat mengenai materi yang sedang dibahas

3.	Afektif	Di nilai pada saat guru menerangkan materi mulai dari sikap dalam kerja mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab
----	---------	---

6. Soal-soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

21. Segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang disebut dengan ...
- Rancangan Anggaran Biaya
 - Rencana Keuangan
 - Rencana Anggaran Biaya
 - Rencana Produksi
 - Rencana Aktivitas Usaha
22. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam membuat RAB, kecuali ...
- Menetapkan tujuan RAB perusahaan
 - Memastikan proses RAB usaha serta pengendaiannya
 - Mengevaluasi strategi dalam perencanaan
 - Memeriksa kebenaran RAB secara menyeluruh
 - Meningkatkan dan menetapkan efektifitas
23. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha industri yaitu ...
- Gaji dan biaya angkut
 - Pembelian dan penjualan

- c. Produksi
 - d. Pemasaran
 - e. Biaya gudang
24. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha dagang yaitu biaya untuk ...
- a. Gaji dan biaya angkut
 - b. Pembelian dan penjualan
 - c. Produksi
 - d. Pemasaran
 - e. Biaya gudang
25. Berikut ini merupakan tujuan RAB bagi suatu usaha, kecuali ...
- a. Memberikan imbalan usaha
 - b. Meningkatkan kemampuan usaha
 - c. Meningkatkan efisiensi usaha
 - d. Meningkatkan investasi usaha
 - e. Meningkatkan produktivitas usaha
26. Berikut ini yang merupakan peranan RAB yaitu ...
- a. Sebagai alat pengendali
 - b. Sebagai alat evaluasi
 - c. Untuk menentukan hak dan kewajiban karyawan
 - d. Meningkatkan laba usaha
 - e. Sebagai dasar menghitung harga pokok penjualan
27. Berikut ini merupakan manfaat Rencana Anggaran Biaya bagi suatu usaha, kecuali ...

- a. Untuk perbandingan hasil nyata dengan target secara berkala
 - b. Menetapkan rencana suatu biaya dalam pengelolaan usaha
 - c. Untuk menetapkan taksiran biaya usaha
 - d. Pemeriksaan maju mundurnya suatu usaha
 - e. Acuan menghitung keuntungan usaha untuk tahun yang akan datang
28. Biaya yang jumlahnya tetap tanpa dipengaruhi oleh kegiatan usaha disebut sebagai biaya ...
- a. Tetap
 - b. Variabel
 - c. Semivariabel
 - d. Baku
 - e. Konstan
29. Biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan operasional usaha yang dilakukan disebut ...
- a. Biaya tetap
 - b. Biaya variabel
 - c. Biaya berubah
 - d. Biaya semi variabel
 - e. Biaya tidak konstan
30. Berikut ini yang merupakan contoh biaya tetap yaitu ...
- a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya listrik

- d. Biaya telepon
 - e. Biaya alat packing
31. Berikut ini yang merupakan contoh biaya variabel yaitu ...
- a. Biaya sewa pabrik
 - b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya gaji karyawan tetap
 - d. Biaya iklan
 - e. Biaya kendaraan
32. Dalam usaha konveksi baju, yang termasuk dalam bahan penolong yaitu ...
- a. Biaya kain
 - b. Biaya benang
 - c. Biaya mesin jahit
 - d. Biaya sewa toko
 - e. Biaya gaji pekerja
33. Rincian gaji karyawan “Konveksi Blouse Cantique” :
- Gaji pemotong kain : Rp. 10.000
 - Gaji kurir konveksi : Rp. 8.000
 - Gaji staf gudang : Rp. 9.000
 - Gaji penjahit : Rp. 15.000
 - Gaji pemilik usaha : Rp. 20.000
 - Gaji satpam : Rp. 8.500

Berdasarkan data tersebut, biaya tenaga kerja langsung yaitu sebesar ...

- a. Rp. 70.500

- b. Rp. 45.500
- c. Rp. 42.000
- d. Rp. 34.000
- e. Rp. 25.000

34. Berdasarkan pada data soal sebelumnya, biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu sebesar ...

- a. Rp. 70.500
- b. Rp. 45.500
- c. Rp. 42.000
- d. Rp. 34.000
- e. Rp. 25.500

35. Perhatikan data biaya pada konveksi pakaian berikut ini.

- Biaya kain : Rp. 18.000
- Biaya benang : Rp. 2.000
- Biaya resleting : Rp. 4.000
- Biaya kancing : Rp. 1.000
- Biaya mesin jahit : Rp. 120.000

Berdasarkan data tersebut, biaya bahan penolong yaitu sebesar ...

- a. Rp. 7.000
- b. Rp. 5.000
- c. Rp. 3.000
- d. Rp. 20.000
- e. Rp. 120.000

36. Dalam usaha toko kue, berikut ini merupakan biaya yang termasuk dalam biaya bahan penolong, kecuali ...
- Biaya mentega
 - Biaya alumunium foil
 - Biaya gula pasir
 - Biaya tepung terigu
 - Biaya sarung tangan plastik
37. Dalam usaha toko kue, berikut ini yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung yaitu ...
- Gaji pemilik usaha
 - Gaji staf gudang
 - Gaji bagian keamanan
 - Gaji karyawan bagian oven
 - Gaji staf administrasi
38. Mesin oven dalam usaha kue termasuk dalam kelompok ...
- Biaya bahan baku
 - Biaya bahan penolong
 - Biaya peralatan
 - Biaya penunjang produksi
 - Biaya penyusutan
39. Biaya wifi, listrik, air dan promosi disajikan dalam RAB dan termasuk dalam kelompok ...
- Biaya bahan

- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan
- d. Bunga modal pinjaman
- e. Biaya lain-lain

40. Pinjaman modal investasi disajikan di RAB dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan
- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan
- d. Bunga modal pinjaman
- e. Biaya lain-lain

Kunci Jawaban.

21. A	26. A	31. D	36. D
22. E	27. E	32. B	37. D
23. C	28. A	33. E	38. D
24. B	29. B	34. E	39. E
25. E	30. B	35. A	40. D

Bogor, 1 April 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Akhrizal Marlansyah, SE

Amalia Nawangsih

Kepala Sekolah

Imam Buchori, SE., M.Si

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK Bina Bangsa Mandiri

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas / Semester : XI (sebelas) / 2

Program : Semua Program Keahlian

Pertemuan Ke : 4 (Empat)

Standar Kompetensi

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

Indikator

- a. Menjelaskan tentang permodalan dan pembiayaan usaha.
- b. Menjelaskan tentang rancangan anggaran biaya.

Alokasi Waktu

2 Jam × 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Memahami konsep modal, diantaranya macam-macam modal, dan prosedur dalam memperoleh modal usaha (kredit).

2. Menyebutkan jenis-jenis biaya dan modal kerja.
3. Memahami konsep (RAB), dan mampu menyusun RAB suatu kegiatan usaha.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian modal, sumber modal dan jenis-jenis modal.
2. Pengertian kredit, unsur-unsur kredit, dan jenis-jenis kredit.
3. Pengertian Rencana Anggaran Biaya, jenis RAB, langkah-langkah perencanaan RAB, tujuan RAB, peranan RAB, fungsi RAB, manfaat RAB, format RAB.

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Jigsaw

Metode Pembelajaran : Ceramah dan diskusi

D. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat
Meja, kursi, papan tulis, spidol, LCD, Notebook
2. Sumber Belajar
 - a. Genius, LKS Kewirausahaan untuk SMK/MAK Kelas XI,
 - b. Internet
 - c. Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pembuka : 15 menit

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti : 40 menit

- a. Melaksanakan Ulangan Harian dengan materi Permodalan dan Pembiayaan yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda.
- b. Waktu ulangan harian yakni 40 menit.
- c. Siswa mengerjakan secara individu dan dengan suasana tertib.

Penutup : 15 menit

- a. Setelah lembar jawaban ulangan harian selesai dikumpulkan, guru menanyakan soal-soal yang dirasa sulit oleh siswa kemudian memberikan penjelasan secara singkat dan jelas.
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

No.	Jenis Penilaian	Aspek yang dinilai
1.	Kognitif	Soal teori pilihan ganda
2.	Psikomotor	Mencari informasi/berpendapat mengenai materi yang sedang dibahas
3.	Afektif	Di nilai pada saat guru menerangkan materi mulai dari sikap dalam kerja mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab

I. Soal-soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Berikut ini merupakan perbedaan manajemen keuangan dan akuntansi, kecuali ...
 - a. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi dalam perusahaan sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pengambil keputusan.
 - b. Akuntansi bertugas mencatat transaksi, sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pembayar untuk setiap transaksi keuangan dalam perusahaan.
 - c. Akuntansi memberikan kepastian informasi kepada pihak luar seperti investor, otoritas jasa keuangan dan kreditur.

- d. Manajemen keuangan bertindak sebagai perencana, penganggaran dan pengelolaan perusahaan.
 - e. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi yang sedang terjadi maupun sudah terjadi
2. Berikut ini merupakan pernyataan yang tepat untuk modal, kecuali ...
- a. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah debit
 - b. Meliputi dalam bentuk modal maupun barang
 - c. Sangat penting bagi keberlangsungan usaha
 - d. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah kredit
 - e. Segala sesuatu yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha
3. Berdasarkan sumbernya, modal dibedakan menjadi ...
- a. Modal konkret dan modal abstrak
 - b. Modal individu dan modal masyarakat
 - c. Modal sendiri dan modal asing
 - d. Modal internal dan modal eksternal
 - e. Modal tetap dan modal lancar
4. Pinjaman uang ke Bank BNI untuk kegiatan usaha termasuk dalam modal ...
- a. Individu
 - b. Asing
 - c. Abstrak
 - d. Tetap

- e. Sendiri
5. Modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan disebut dengan ...
- a. Modal konkret
 - b. Modal abstrak
 - c. Modal lancar
 - d. Modal tetap
 - e. Modal tidak berwujud
6. Jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang disebut ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal asing
 - c. Modal jangka panjang
 - d. Modal tetap
 - e. Modal konkret
7. Berikut ini yang termasuk modal abstrak yaitu ...
- a. Mesin-mesin
 - b. Tempat usaha
 - c. Nama baik (goodwill)
 - d. Alat display barang
 - e. Spanduk toko
8. Berikut ini termasuk modal masyarakat, kecuali ...
- a. Rumah sakit
 - b. Terminal

- c. Jalan
 - d. Sekolah
 - e. Rumah pribadi yang disewakan
9. Menurut sifatnya, bahan baku termasuk dalam ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal tetap
 - c. Modal konkret
 - d. Modal abstrak
 - e. Modal individu
10. Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama disertai dengan ...
- a. Pengetahuan dan kemandirian
 - b. Keterampilan dan kesungguhan
 - c. Kemampuan dan kerja keras
 - d. Pengetahuan dan keterampilan
 - e. Komitmen dan kerja keras
11. Modal yang diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan disebut sebagai ...
- a. Modal material
 - b. Modal mental
 - c. Modal sosial
 - d. Modal moral

- e. Modal intelektual
12. Kredit yang diberikan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau bisnis serta untuk mendirikan suatu proyek baru disebut ...
- a. Kredit modal
 - b. Kredit modal kerja
 - c. Kredit investasi
 - d. Kredit jangka panjang
 - e. Kredit produktif
13. Kredit produktif adalah ...
- a. Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi
 - b. Kredit yang digunakan untuk perdagangan
 - c. Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi
 - d. Kredit yang diberikan kepada nasabahnya dengan plafond tertentu
 - e. Kredit yang diberikan penjual kepada pembeli
14. Tuan Fajar memiliki usaha di bidang kuliner. Dalam melakukan usaha, Tuan Fajar selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan bersedia membantu orang lain. Hal ini termasuk modal yang dimiliki Tuan Fajar.
- a. Mental
 - b. Material
 - c. Sosial dan moral

- d. Intelektual
 - e. Kemampuan
15. Jika dilihat dari tujuan kredit, kredit yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk membeli rumah pribadi termasuk dalam ...
- a. Kredit individu
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
 - d. Kredit produktif
 - e. Kredit investasi
16. Kredit yang berjangka waktu 1 – 3 tahun termasuk dalam ...
- a. Kredit jangka pendek
 - b. Kredit jangka panjang
 - c. Kredit jangka menengah
 - d. Kredit eksploitasi
 - e. Demand loan
17. Segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang disebut dengan ...
- a. Rancangan Anggaran Biaya
 - b. Rencana Keuangan
 - c. Rencana Anggaran Biaya
 - d. Rencana Produksi
 - e. Rencana Aktivitas Usaha
18. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam membuat RAB, kecuali ...

- a. Menetapkan tujuan RAB perusahaan
 - b. Memastikan proses RAB usaha serta pengendaiannya
 - c. Mengevaluasi strategi dalam perencanaan
 - d. Memeriksa kebenaran RAB secara menyeluruh
 - e. Meningkatkan dan menetapkan efektifitas
19. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha dagang yaitu biaya untuk ...
- a. Gaji dan biaya angkut
 - b. Pembelian dan penjualan
 - c. Produksi
 - d. Pemasaran
 - e. Biaya gudang
20. Berikut ini merupakan tujuan RAB bagi suatu usaha, kecuali ...
- a. Memberikan imbalan usaha
 - b. Meningkatkan kemampuan usaha
 - c. Meningkatkan efisiensi usaha
 - d. Meningkatkan investasi usaha
 - e. Meningkatkan produktivitas usaha
21. Berikut ini yang merupakan peranan RAB yaitu ...
- a. Sebagai alat pengendali
 - b. Sebagai alat evaluasi
 - c. Untuk menentukan hak dan kewajiban karyawan
 - d. Meningkatkan laba usaha
 - e. Sebagai dasar menghitung harga pokok penjualan

22. Berikut ini merupakan manfaat Rencana Anggaran Biaya bagi suatu usaha, kecuali ...

- a. Untuk perbandingan hasil nyata dengan target secara berkala
- b. Menetapkan rencana suatu biaya dalam pengelolaan usaha
- c. Untuk menetapkan taksiran biaya usaha
- d. Pemeriksaan maju mundurnya suatu usaha
- e. Acuan menghitung keuntungan usaha untuk tahun yang akan datang

23. Biaya yang jumlahnya tetap tanpa dipengaruhi oleh kegiatan usaha disebut sebagai biaya ...

- a. Tetap
- b. Variabel
- c. Semivariabel
- d. Baku
- e. Konstan

24. Biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan operasional usaha yang dilakukan disebut ...

- a. Biaya tetap
- b. Biaya variabel
- c. Biaya berubah
- d. Biaya semi variabel
- e. Biaya tidak konstan

25. Berikut ini yang merupakan contoh biaya tetap yaitu ...

- a. Biaya bahan baku

- b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya listrik
 - d. Biaya telepon
 - e. Biaya alat packing
26. Berikut ini yang merupakan contoh biaya variabel yaitu ...
- a. Biaya sewa pabrik
 - b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya iklan
 - d. Biaya bahan baku
 - e. Biaya kendaraan
27. Dalam usaha konveksi baju, yang termasuk dalam bahan penolong yaitu ...
- a. Biaya kain
 - b. Biaya benang
 - c. Biaya mesin jahit
 - d. Biaya sewa toko
 - e. Biaya gaji pekerja
28. Dalam usaha toko kue, berikut ini yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung yaitu ...
- a. Gaji pemilik usaha
 - b. Gaji staf gudang
 - c. Gaji bagian keamanan
 - d. Gaji karyawan bagian oven
 - e. Gaji staf administrasi

29. Biaya wifi, listrik, air dan promosi disajikan dalam RAB dan termasuk dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan
- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan
- d. Bunga modal pinjaman
- e. Biaya lain-lain

30. Pinjaman modal investasi disajikan di RAB dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan
- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan
- d. Bunga modal pinjaman
- e. Biaya lain-lain

Kunci Jawaban.

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 6. B | 11. B | 21. A |
| 7. D | 12. C | 22. E |
| 8. C | 13. C | 23. A |
| 9. B | 14. C | 24. B |
| 10. A | 15. B | 25. B |
| 11. D | 16. C | 26. D |
| 12. C | 17. C | 27. B |
| 13. E | 18. E | 28. D |

14. A 19. B 29. E
15. D 20. E 30. D

Bogor, 1 April 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Akhrizal Marlansyah, SE

Amalia Nawangsih

Kepala Sekolah

Imam Buchori, SE., M.Si

Lampiran 5. RPP Model Pembelajaran Berbasis Masalah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

NAMA SEKOLAH : SMK BINA BANGSA MANDIRI

MATA PELAJARAN : KEWIRAUSAHAAN

KELAS : XI AKUNTANSI 2

ALOKASI WAKTU : 8 Jam x 35 Menit (4 Pertemuan)

STANDAR KOMPETENSI :

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

KOMPETENSI DASAR :

3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN :

Pembelajaran Berbasis Masalah

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Bina Bangsa Mandiri

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas / Semester : XI (sebelas) / 2

Program : Semua Program Keahlian

Pertemuan Ke : 1 dan 2

Standar Kompetensi

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

Indikator

c. Menjelaskan tentang permodalan dan pembiayaan usaha.

Alokasi Waktu

4 Jam × 35 Menit (2 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Memahami lingkup manajemen keuangan.
2. Mampu menjelaskan perbedaan konsep akuntansi dengan manajemen keuangan.

3. Memahami konsep modal, diantaranya macam-macam modal, dan prosedur dalam memperoleh modal usaha (kredit).
4. Menyebutkan jenis-jenis biaya dan modal kerja.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Modal
2. Sumber Modal
3. Jenis-jenis Modal
4. Pengertian Kredit
5. Unsur-unsur Kredit
6. Jenis-jenis Kredit

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

D. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat

Meja, kursi, papan tulis, spidol, LCD, Notebook

2. Sumber Belajar

- a. Genius, LKS Kewirausahaan untuk SMK/MAK Kelas XI
- b. Internet
- c. Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 : 2 jam x 35 menit

Pembuka : 15 menit

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti : 40 menit

Eksplorasi :

- a. Orientasi terhadap masalah

Guru menyajikan masalah kepada peserta didik mengenai pembiayaan dan permodalan. Permasalahan yang disajikan dibuat sesederhana mungkin dan dekat dengan siswa guna memudahkan siswa dalam memahami permasalahan yang terjadi. Masalah yang disajikan yaitu :

Mas Budi merupakan anak Bapak Jono, seorang wirausaha dalam bidang alat tulis. Mengikuti jejak orang tuanya, Mas Budi mempunyai usaha juga berupa jajanan ringan berbahan dasar makaroni yang dikenal dengan nama “Makaroni Sue”. Jajanan “Makaroni Sue” ini terletak di depan Sekolah Bina Bangsa Mandiri.

Ketika pertama kali memulai usaha, Mas Budi menggunakan uang pribadinya sebanyak Rp. 5.500.000 untuk membeli stand Makaroni Sue, plastik, bahan baku dan lain-lain. Sementara itu, untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, Mas Budi menggunakan motor pribadi miliknya. Sedangkan untuk tempat usaha, Mas Budi menyewa tempat seharga Rp. 3.600.000 untuk setaun.

Disekitar tempat usaha Mas Budi belum banyak ditemukan pesaing. Paling hanya beberapa tukang jajan gerobak yang menjual makaroni goreng dengan saos. Dalam segi pelayanan pun, Mas Budi selalu ramah kepada calon pembelinya. Maka tidak heran jika banyak pembeli yang lebih memilih jajanan Makaroni Sue.

Daerah tempat Mas Budi membuka usaha merupakan daerah yang strategis karena dekat dengan sekolahan dan merupakan jalur alternatif sehingga ramai orang berlalu lalang. Dalam sehari, Makaroni Sue Mas Budi dapat memperoleh penghasilan kotor sebesar Rp. 700.000.

Seiring dengan berjalannya waktu, Makaroni Sue semakin banyak diminati dan diserbu oleh pembeli. Mas Budi pun merencanakan membuka cabang di daerah Cicadas. Namun, Mas Budi kebingungan karena dia tidak memiliki banyak modal. Awalnya, ia ingin pinjam kepada ayahnya, hanya saja bulan lalu Mas Budi sudah meminjam uang ayahnya untuk perbaikan motor

miliknya. Untuk itu, Mas Budi memutuskan untuk mengajukan kredit pada pihak bank.

Dengan jaminan berupa sebuah sepeda motor kesayangan Mas Budi, pihak Bank memberikan Mas Budi pinjaman sebesar Rp. 10.000.000 dengan perjanjian masa pelunasan selama 5 bulan terhitung sejak 1 Mei hingga 30 September 2017. Atas pinjaman tersebut, Mas Budi juga harus membayar bunga setiap bulannya sebesar 2%. Berdasarkan kasus tersebut :

1. Bagaimana perkembangan usaha Mas Budi?
2. Apakah memungkinkan langganannya bertambah?
3. Modal apa saja yang dimiliki Mas Budi dalam usahanya?
4. Bagaimana persaingan usaha sejenis?
5. Kredit apa saja yang telah dilakukan oleh Mas Budi?
6. Menurutmu, apakah keputusan mengajukan kredit ke bank merupakan keputusan yang salah?
7. Apa yang bisa dijadikan jaminan jika Mas Budi mengajukan kredit?
8. Identifikasikan unsur-unsur kredit dalam kasus tersebut.

b. Organisasi belajar

Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata tentang permodalan dan pembiayaan. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang disajikan sesuai dengan apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka

ketahui, dan memberikan jawaban umum mengenai pertanyaan yang disajikan dalam masalah.

Elaborasi :

- c. Penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep dan teori) melalui berbagai macam cara untuk sumber modal, bentuk modal, jenis modal, jenis kredit, dan unsur kredit.

- d. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru membimbing peserta didik untuk memberikan jawaban yang lebih tepat dan jelas dari pertanyaan yang disajikan oleh masalah. Siswa akan cenderung memberikan jawaban yang lebih bervariasi dibanding dengan jawaban umum diawal pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari pengumpulan data/informasi yang sudah dilakukan.

Konfirmasi :

- e. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah dalam menentukan penggolongan modal, menyebutkan unsur kredit dan jenis kredit dengan membandingkan jawaban awal siswa dengan jawaban setelah pengumpulan data/informasi.

Penutup : 15 menit

- a. Guru memberikan konfirmasi atas hasil diskusi dan memberikan kesimpulan akhir mengenai materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik.
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan 2 : 2 jam x 35 menit

Pembuka : 15 menit

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti : 40 menit

Eksplorasi :

- a. Orientasi terhadap masalah

Guru menyajikan masalah kepada peserta didik mengenai pembiayaan dan permodalan. Permasalahan yang disajikan dibuat sesederhana mungkin dan dekat dengan siswa guna memudahkan siswa dalam memahami permasalahan yang terjadi. Masalah yang disajikan yaitu :

Tiara merupakan seorang wirausaha dalam bidang fashion. Saat ini, dia telah memiliki brand sendiri dengan nama “MyDress”. Tiara merintis usahanya sejak masih berstatus mahasiswi jurusan fashion design di salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta. Sudah banyak pengalaman usaha yang dia lakukan. Mulai dari usaha baju sehari-hari, baju muslimah hingga kini fokus dengan dress dan blouse atasan wanita. Dalam berbisnis

pun tiara pernah mengalami kerugian hingga mengancamnya bangkrut. Tapi dengan semangat dan kegigihannya, kini Tiara memiliki satu toko pusat di kawasan Cibubur yang tidak pernah sepi pembeli dan brand MyDress menjadi salah satu brand terkenal di Instagram dengan jumlah followers 200k.

Sebenarnya masih banyak brand-brand lain yang terkenal pula di Instagram. Menyiasati pesaing, Tiara melakukan berbagai upaya untuk menarik pembeli. Seperti pemberian diskon, pemberian kualitas produk terbaik, model baru setiap minggunya, respon pembelian online yang cepat dan pelayanan yang ramah.

Dalam sehari, Tiara mampu mendapatkan penghasilan kotor sebesar Rp. 10.000.000 untuk pembelian online maupun pembelian di toko. Dengan keuntungan bersih tiap bulan sebesar Rp. 100.000.000. Hal ini terbilang cukup fantastis mengingat usaha yang ditekuni Tiara bermula dari uang jajan yang dikumpulkannya sebanyak Rp. 10.000.000 dan tambahan dari orang tuanya sebanyak Rp. 5.000.000. saat itu pun Tiara hanya mampu membeli beberapa alat display seperti manequin, gantungan baju dan tiang display. Tapi kini alat display nya pun semakin bertambah dan kini sudah memiliki toko sendiri. Kini Tiara sudah memiliki 10 karyawan untuk melayani pembelian online ataupun offline. Bahkan, ia sudah punya seorang model untuk mempromosikan produknya di instagram.

Walaupun memiliki omzet penjualan yang terbilang besar, Tiara tetap kesulitan dalam hal keuangan untuk membuka cabang baru di kawasan Bogor Kota. Terlebih lagi baru-baru ini Tiara baru saja mengambil sebuah rumah dengan cicillan KPR dari Bank BTN. Untuk itu, Tiara memutuskan untuk meminjam uang dari Bank BNI untuk membuat cabang di Bogor. Dengan jaminan berupa surat tanah dan kepemilikan toko yang berada di Cibubur. Pihak Bank memberikan pinjaman sebesar Rp. 500.000.000 dengan perjanjian masa pelunasan selama 2 tahun terhitung sejak 1 Agustus 2016 hingga 31 Juli 2018. Atas pinjaman tersebut, Tiara juga harus membayar bunga setiap bulannya sebesar 2%. Berdasarkan kasus tersebut :

1. Bagaimana perkembangan usaha Tiara?
2. Apa saja kekuatan usaha yang dimiliki Tiara?
3. Identifikasikan modal apa saja yang dimiliki Tiara dalam usahanya?
4. Bagaimana persaingan usaha sejenis?
5. Kredit apa saja yang telah dilakukan oleh Tiara?
6. Apa yang bisa dijadikan jaminan jika Tiara mengajukan kredit?
7. Identifikasikan unsur-unsur kredit dalam kasus tersebut.

b. Organisasi belajar

Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata tentang permodalan dan pembiayaan. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang disajikan sesuai dengan apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan memberikan jawaban umum mengenai pertanyaan yang disajikan dalam masalah.

Elaborasi :

c. Penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep dan teori) melalui berbagai macam cara untuk sumber modal, bentuk modal, jenis modal, jenis kredit, dan unsur kredit.

d. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru membimbing peserta didik untuk memberikan jawaban yang lebih tepat dan jelas dari pertanyaan yang disajikan oleh masalah. Siswa akan cenderung memberikan jawaban yang lebih bervariasi dibanding dengan jawaban umum diawal pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari pengumpulan data/informasi yang sudah dilakukan.

Konfirmasi :

e. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah dalam menentukan penggolongan modal, menyebutkan unsur kredit dan jenis kredit dengan membandingkan jawaban awal siswa dengan jawaban setelah pengumpulan data/informasi.

Penutup : 15 menit

- a. Guru memberikan konfirmasi atas hasil diskusi dan memberikan kesimpulan akhir mengenai materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik.
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

F. Penilaian Hasil Belajar

No.	Jenis Penilaian	Aspek yang dinilai
1.	Kognitif	Soal teori pilihan ganda
2.	Psikomotor	Mencari informasi/berpendapat mengenai materi yang sedang dibahas
3.	Afektif	Di nilai pada saat guru menerangkan materi mulai dari sikap dalam kerja mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab

G. Soal-soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Salah satu fungsi utama manajemen keuangan adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan aktiva, yang dikenal dengan istilah ...
 - a. Investment decision
 - b. Financing decision
 - c. Assets decision
 - d. Activa decision
 - e. Accounting decision

2. Berikut ini merupakan perbedaan manajemen keuangan dan akukntansi, kecuali ...
 - a. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi dalam perusahaan sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pengambil keputusan.
 - b. Akuntansi bertugas mencatat transaksi, sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pembayar untuk setiap transaksi keuangan dalam perusahaan.
 - c. Akuntansi memberikan kepastian informasi kepada pihak luar seperti investor, otoritas jasa keuangan dan kreditur.
 - d. Manajemen keuangan bertindak sebagai perencana, penganggaran dan pengelolaan perusahaan.
 - e. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi yang sedang terjadi

maupun sudah terjadi

3. Berikut ini merupakan pernyataan yang tepat untuk modal, kecuali ...
 - a. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah debit
 - b. Meliputi dalam bentuk modal maupun barang
 - c. Sangat penting bagi keberlangsungan usaha
 - d. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah kredit
 - e. Segala sesuatu yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha
4. Berdasarkan sumbernya, modal dibedakan menjadi ...
 - a. Modal konkret dan modal abstrak
 - b. Modal individu dan modal masyarakat
 - c. Modal sendiri dan modal asing
 - d. Modal internal dan modal eksternal
 - e. Modal tetap dan modal lancar
5. Pinjaman uang ke Bank BNI untuk kegiatan usaha termasuk dalam modal ...
 - a. Individu
 - b. Asing
 - c. Abstrak
 - d. Tetap
 - e. Sendiri
6. Modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan disebut dengan ...

- a. Modal konkret
 - b. Modal abstrak
 - c. Modal lancar
 - d. Modal tetap
 - e. Modal tidak berwujud
7. Jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang disebut ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal asing
 - c. Modal jangka panjang
 - d. Modal tetap
 - e. Modal konkret
8. Berikut ini yang termasuk modal abstrak yaitu ...
- a. Mesin-mesin
 - b. Tempat usaha
 - c. Nama baik (goodwill)
 - d. Alat display barang
 - e. Spanduk toko
9. Berikut ini termasuk modal masyarakat, kecuali ...
- a. Rumah sakit
 - b. Terminal
 - c. Jalan
 - d. Sekolah
 - e. Rumah pribadi yang disewakan

10. Menurut sifatnya, bahan baku termasuk dalam ...
 - a. Modal lancar
 - b. Modal tetap
 - c. Modal konkret
 - d. Modal abstrak
 - e. Modal individu

11. Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama disertai dengan ...
 - a. Pengetahuan dan kemandirian
 - b. Keterampilan dan kesungguhan
 - c. Kemampuan dan kerja keras
 - d. Pengetahuan dan keterampilan
 - e. Komitmen dan kerja keras

12. Modal yang diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan disebut sebagai ...
 - a. Modal material
 - b. Modal mental
 - c. Modal sosial
 - d. Modal moral
 - e. Modal intelektual

13. Kredit yang diberikan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau bisnis serta untuk

mendirikan suatu proyek baru disebut ...

- a. Kredit modal
- b. Kredit modal kerja
- c. Kredit investasi
- d. Kredit jangka panjang
- e. Kredit produktif

14. Kredit produktif adalah ...

- a. Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi
- b. Kredit yang digunakan untuk perdagangan
- c. Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi
- d. Kredit yang diberikan kepada nasabahnya dengan plafond tertentu
- e. Kredit yang diberikan penjual kepada pembeli

15. Tuan Fajar memiliki usaha di bidang kuliner. Dalam melakukan usaha, Tuan Fajar selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan bersedia membantu orang lain. Hal ini termasuk modal yang dimiliki Tuan Fajar.

- a. Mental
- b. Material
- c. Sosial dan moral
- d. Intelektual
- e. Kemampuan

16. Kredit modal kerja disebut juga sebagai kredit ...

- a. Efisiensi
- b. Efektif
- c. Jangka panjang
- d. Eksploitasi
- e. Investasi

17. Berikut ini merupakan unsur-unsur kredit, kecuali ...

- a. Adanya kepercayaan
- b. Terdapat penyerahan barang, jasa atau uang
- c. Terdapat unsur waktu
- d. Terdapat unsur bunga
- e. Terdapat unsur pajak

18. Jika dilihat dari tujuan kredit, kredit yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk membeli rumah pribadi termasuk dalam ...

- a. Kredit individu
- b. Kredit konsumtif
- c. Kredit perdagangan
- d. Kredit produktif
- e. Kredit investasi

19. Kredit yang berjangka waktu 1 – 3 tahun termasuk dalam ...

- a. Kredit jangka pendek
- b. Kredit jangka panjang
- c. Kredit jangka menengah
- d. Kredit eksploitasi

e. Demand loan

20. Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan biasanya memperhatikan ...

- a. Kekayaan calon peminjam
- b. Prospek usaha dan nama baik calon peminjam
- c. Harta berwujud yang dimiliki oleh calon peminjam
- d. Daftar utang yang dimiliki calon peminjam
- e. Loyalitas dan kekayaan calon

Kunci Jawaban.

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 6. B | 11. D | 16. D |
| 2. B | 7. D | 12. B | 17. E |
| 3. D | 8. C | 13. C | 18. B |
| 4. C | 9. E | 14. C | 19. C |
| 5. B | 10. A | 15. C | 20. B |

Bogor, 1 April 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Akhrizal Marlansyah, SE

Amalia NaPwangsih

Kepala Sekolah

Imam Buchori, SE., M.Si

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Bina Bangsa Mandiri

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas / Semester : XI (sebelas) / 2

Program : Semua Program Keahlian

Pertemuan Ke : 3 (Tiga)

Standar Kompetensi

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

Indikator

d. Menjelaskan tentang rancangan anggaran biaya.

Alokasi Waktu

2 Jam × 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Memahami konsep (RAB), dan mampu menyusun RAB suatu kegiatan usaha.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Rencana Anggaran Biaya (RAB)
2. Jenis RAB
3. Langkah-langkah Perencanaan RAB
4. Tujuan RAB Perusahaan
5. Peranan RAB
6. Fungsi RAB
7. Manfaat RAB Perusahaan
8. Format RAB

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

D. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat
Meja, kursi, papan tulis, spidol, LCD, Notebook
2. Sumber Belajar
 - a. Genius, LKS Kewirausahaan untuk SMK/MAK Kelas XI
 - b. Internet
 - c. Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pembuka : 15 menit

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti : 40 menit

Eksplorasi :

- a. Orientasi terhadap masalah

Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik mengenai rencana anggaran biaya suatu usaha.

Toko Kue “Enak Banget” merupakan usaha kuliner dengan produk utamanya yaitu Kue Bolu. Setiap tahunnya, Toko Kue “Enak Banget” selalu membuat rencana anggaran biaya. Untuk RAB tahun 2017, biaya-biaya yang sudah di perkirakan yaitu sebagai berikut :

Biaya	Realisasi 2016	Perkiraan Biaya 2017
b. Biaya tepung terigu	: Rp. 24.000.000	Rp. 30.000.000
c. Biaya gula pasir	: Rp. 36.000.000	Rp. 40.000.000
d. Biaya mentega	: Rp. 7.000.000	Rp. 7.700.000

e. Biaya packing	: Rp. 5.000.000	Rp. 4.000.000
f. Gaji pembuat kue	: Rp. 24.000.000	Rp. 20.000.000
g. Biaya listrik	: Rp. 12.000.000	Rp. 16.000.000
h. Biaya telepon	: Rp. 600.000	Rp. -
i. Biaya air	: Rp. 700.000	Rp. 800.000
j. Biaya peny kendaraan	: Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
k. Bunga pinj. Bank BNI	: Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
l. Pembelian oven	: Rp. 800.000	Rp. 200.000
m. Gaji pemilik toko	: Rp. 30.000.000	Rp. 30.000.000
n. Komputer	: -	Rp. 2.500.000
o. Paket Wifi	: -	Rp. 1.200.000
p. Gaji satpam toko	: Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
q. Perbaikan toko	: -	Rp. 650.000
r. Promosi pamflet	: Rp. 200.000	Rp. -
s. Endorse artis ig	: -	Rp. 500.000

Beberapa informasi tambahan terkait data tersebut yaitu :

1. Beberapa biaya diperkirakan naik seiring dengan permintaan kue bolu yang semakin banyak. Sehingga diperkirakan biaya tepung terigu, biaya gula pasir, biaya mentega bertambah.
2. Gaji untuk pembuat kue diperkirakan berkurang karena pada tahun sebelumnya pemilik toko melihat banyak karyawan yang tidak melakukan pekerjaan apa-apa. Sehingga pemilik memutuskan untuk memberhentikan beberapa pekerjanya.
3. Biaya listrik diperkirakan bertambah karena adanya penggunaan komputer di toko untuk melayani pembelian secara online.

4. Biaya telepon diperkirakan berkurang karena komunikasi diarahkan melalui media sosial seperti WhatsApp atau Line.
5. Untuk tahun 2017 tidak direncanakan pembelian oven dalam jumlah banyak. Namun jika diperlukan, toko kue akan membeli setidaknya hanya satu oven saja.

Berdasarkan data tersebut, buatlah Rencana Anggaran Biaya untuk tahun 2017 dan identifikasikan manfaat yang didapat perusahaan dengan adanya RAB. Dan menurutmu, apakah yang dimaksud dengan Rencana Anggaran Biaya itu?

d. Organisasi belajar

Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata tentang penggolongan biaya dalam menyusun Rencana Anggaran Biaya . Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan menentukan penggolongan biaya.

Elaborasi :

e. Penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep dan teori) melalui berbagai macam cara untuk jenis biaya dan mengelompokkan biaya dalam perusahaan.

f. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah

Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah tentang

pengelompokkan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu usaha dan penyajiannya dalam Rencana Anggaran Biaya.

Konfirmasi :

g. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah dalam menentukan penggolongan biaya dalam menyusun Rencana Anggaran Biaya.

Penutup : 15 menit

d. Guru memberikan konfirmasi atas hasil diskusi dan memberikan kesimpulan akhir mengenai materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik.

e. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

F. Penilaian Hasil Belajar

No.	Jenis Penilaian	Aspek yang dinilai
1.	Kognitif	Soal teori pilihan ganda
2.	Psikomotor	Mencari informasi/berpendapat mengenai materi yang sedang dibahas
3.	Afektif	Di nilai pada saat guru menerangkan materi mulai dari sikap dalam kerja

		mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab
--	--	---

G. Soal-soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang disebut dengan ...
 - a. Rancangan Anggaran Biaya
 - b. Rencana Keuangan
 - c. Rencana Anggaran Biaya
 - d. Rencana Produksi
 - e. Rencana Aktivitas Usaha
2. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam membuat RAB, kecuali ...
 - a. Menetapkan tujuan RAB perusahaan
 - b. Memastikan proses RAB usaha serta pengendaiannya
 - c. Mengevaluasi strategi dalam perencanaan
 - d. Memeriksa kebenaran RAB secara menyeluruh
 - e. Meningkatkan dan menetapkan efektifitas
3. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha industri yaitu ...
 - a. Gaji dan biaya angkut
 - b. Pembelian dan penjualan
 - c. Produksi
 - d. Pemasaran

- e. Biaya gudang
4. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha dagang yaitu biaya untuk ...
 - a. Gaji dan biaya angkut
 - b. Pembelian dan penjualan
 - c. Produksi
 - d. Pemasaran
 - e. Biaya gudang
 5. Berikut ini merupakan tujuan RAB bagi suatu usaha, kecuali ...
 - a. Memberikan imbalan usaha
 - b. Meningkatkan kemampuan usaha
 - c. Meningkatkan efisiensi usaha
 - d. Meningkatkan investasi usaha
 - e. Meningkatkan produktivitas usaha
 6. Berikut ini yang merupakan peranan RAB yaitu ...
 - a. Sebagai alat pengendali
 - b. Sebagai alat evaluasi
 - c. Untuk menentukan hak dan kewajiban karyawan
 - d. Meningkatkan laba usaha
 - e. Sebagai dasar menghitung harga pokok penjualan
 7. Berikut ini merupakan manfaat Rencana Anggaran Biaya bagi suatu usaha, kecuali ...
 - a. Untuk perbandingan hasil nyata dengan target secara berkala
 - b. Menetapkan rencana suatu biaya dalam pengelolaan usaha

- c. Untuk menetapkan taksiran biaya usaha
 - d. Pemeriksaan maju mundurnya suatu usaha
 - e. Acuan menghitung keuntungan usaha untuk tahun yang akan datang
8. Biaya yang jumlahnya tetap tanpa dipengaruhi oleh kegiatan usaha disebut sebagai biaya ...
- a. Tetap
 - b. Variabel
 - c. Semivariabel
 - d. Baku
 - e. Konstan
9. Biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan operasional usaha yang dilakukan disebut ...
- a. Biaya tetap
 - b. Biaya variabel
 - c. Biaya berubah
 - d. Biaya semi variabel
 - e. Biaya tidak konstan
10. Berikut ini yang merupakan contoh biaya tetap yaitu ...
- a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya listrik
 - d. Biaya telepon
 - e. Biaya alat packing

11. Berikut ini yang merupakan contoh biaya variabel yaitu ...

- a. Biaya sewa pabrik
- b. Biaya sewa toko
- c. Biaya gaji karyawan tetap
- d. Biaya iklan
- e. Biaya kendaraan

12. Dalam usaha konveksi baju, yang termasuk dalam bahan penolong yaitu ...

- a. Biaya kain
- b. Biaya benang
- c. Biaya mesin jahit
- d. Biaya sewa toko
- e. Biaya gaji pekerja

13. Rincian gaji karyawan “Konveksi Blouse Cantique” :

- Gaji pemotong kain : Rp. 10.000
- Gaji kurir konveksi : Rp. 8.000
- Gaji staf gudang : Rp. 9.000
- Gaji penjahit : Rp. 15.000
- Gaji pemilik usaha : Rp. 20.000
- Gaji satpam : Rp. 8.500

Berdasarkan data tersebut, biaya tenaga kerja langsung yaitu sebesar ...

- a. Rp. 70.500
- b. Rp. 45.500
- c. Rp. 42.000

d. Rp. 34.000

e. Rp. 25.000

14. Berdasarkan pada data soal sebelumnya, biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu sebesar ...

a. Rp. 70.500

b. Rp. 45.500

c. Rp. 42.000

d. Rp. 34.000

e. Rp. 25.500

15. Perhatikan data biaya pada konveksi pakaian berikut ini.

- Biaya kain : Rp. 18.000

- Biaya benang : Rp. 2.000

- Biaya resleting : Rp. 4.000

- Biaya kancing : Rp. 1.000

- Biaya mesin jahit : Rp. 120.000

Berdasarkan data tersebut, biaya bahan penolong yaitu sebesar ...

a. Rp. 7.000

b. Rp. 5.000

c. Rp. 3.000

d. Rp. 20.000

e. Rp. 120.000

16. Dalam usaha toko kue, berikut ini merupakan biaya yang termasuk dalam biaya bahan penolong, kecuali ...

- a. Biaya mentega
- b. Biaya alumunium foil
- c. Biaya gula pasir
- d. Biaya tepung terigu
- e. Biaya sarung tangan plastik

17. Dalam usaha toko kue, berikut ini yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung yaitu ...

- a. Gaji pemilik usaha
- b. Gaji staf gudang
- c. Gaji bagian keamanan
- d. Gaji karyawan bagian oven
- e. Gaji staf administrasi

18. Mesin oven dalam usaha kue termasuk dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya bahan penolong
- c. Biaya peralatan
- d. Biaya penunjang produksi
- e. Biaya penyusutan

19. Biaya wifi, listrik, air dan promosi disajikan dalam RAB dan termasuk dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan
- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan

d. Bunga modal pinjaman

e. Biaya lain-lain

20. Pinjaman modal investasi disajikan di RAB dalam kelompok ...

a. Biaya bahan

b. Gaji/upah

c. Penyusutan

d. Bunga modal pinjaman

e. Biaya lain-lain

Kunci Jawaban.

1. A	6. A	11. D	16. D
2. E	7. E	12. B	17. D
3. C	8. A	13. E	18. D
4. B	9. B	14. E	19. E
5. E	10. B	15. A	20. D

Bogor, 1 April 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Akhrizal Marlansyah, SE

Amalia Nawangsih

Kepala Sekolah

Imam Buchori, SE., M.Si

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK Bina Bangsa Mandiri

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas / Semester : XI (sebelas) / 2

Program : Semua Program Keahlian

Pertemuan Ke : 4 (Empat)

Standar Kompetensi

3. Merencanakan usaha kecil/mikro

Kompetensi Dasar

3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha

Indikator

- e. Menjelaskan tentang permodalan dan pembiayaan usaha.
- f. Menjelaskan tentang rancangan anggaran biaya.

Alokasi Waktu

2 Jam × 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Memahami konsep modal, diantaranya macam-macam modal, dan prosedur dalam memperoleh modal usaha (kredit).

2. Menyebutkan jenis-jenis biaya dan modal kerja.
3. Memahami konsep (RAB), dan mampu menyusun RAB suatu kegiatan usaha.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian modal, sumber modal dan jenis-jenis modal.
2. Pengertian kredit, unsur-unsur kredit, dan jenis-jenis kredit.
3. Pengertian Rencana Anggaran Biaya, jenis RAB, langkah-langkah perencanaan RAB, tujuan RAB, peranan RAB, fungsi RAB, manfaat RAB, format RAB.

C. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

D. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat
Meja, kursi, papan tulis, spidol, LCD, Notebook
2. Sumber Belajar
 - a) Genius, LKS Kewirausahaan untuk SMK/MAK Kelas XI,
 - b) Internet
 - c) Sumber lain yang relevan

E. Kegiatan Pembelajaran

Pembuka : 15 menit

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti : 40 menit

- a. Melaksanakan Ulangan Harian dengan materi Permodalan dan Pembiayaan yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda.
- b. Waktu ulangan harian yakni 40 menit.
- c. Siswa mengerjakan secara individu dan dengan suasana tertib.

Penutup : 15 menit

- a. Setelah lembar jawaban ulangan harian selesai dikumpulkan, guru menanyakan soal-soal yang dirasa sulit oleh siswa kemudian memberikan penjelasan secara singkat dan jelas.
- b. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

F. Penilaian Hasil Belajar

No.	Jenis Penilaian	Aspek yang dinilai
1.	Kognitif	Soal teori pilihan ganda
2.	Psikomotor	Mencari informasi/berpendapat mengenai materi yang sedang dibahas
3.	Afektif	Di nilai pada saat guru menerangkan materi mulai dari sikap dalam kerja mandiri, disiplin, jujur dan tanggung jawab

G. Soal-soal

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Berikut ini merupakan perbedaan manajemen keuangan dan akuntansi, kecuali ...
 - a. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi dalam perusahaan sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pengambil keputusan.
 - b. Akuntansi bertugas mencatat transaksi, sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pembayar untuk setiap transaksi keuangan dalam perusahaan.
 - c. Akuntansi memberikan kepastian informasi kepada pihak luar seperti investor, otoritas jasa keuangan dan kreditur.

- d. Manajemen keuangan bertindak sebagai perencana, penganggaran dan pengelolaan perusahaan.
 - e. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi yang sedang terjadi maupun sudah terjadi
2. Berikut ini merupakan pernyataan yang tepat untuk modal, kecuali ...
- a. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah debit
 - b. Meliputi dalam bentuk modal maupun barang
 - c. Sangat penting bagi keberlangsungan usaha
 - d. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah kredit
 - e. Segala sesuatu yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha
3. Berdasarkan sumbernya, modal dibedakan menjadi ...
- a. Modal konkret dan modal abstrak
 - b. Modal individu dan modal masyarakat
 - c. Modal sendiri dan modal asing
 - d. Modal internal dan modal eksternal
 - e. Modal tetap dan modal lancar
4. Pinjaman uang ke Bank BNI untuk kegiatan usaha termasuk dalam modal ...
- a. Individu
 - b. Asing
 - c. Abstrak
 - d. Tetap

- e. Sendiri
5. Modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan disebut dengan ...
- a. Modal konkret
 - b. Modal abstrak
 - c. Modal lancar
 - d. Modal tetap
 - e. Modal tidak berwujud
6. Jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang disebut ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal asing
 - c. Modal jangka panjang
 - d. Modal tetap
 - e. Modal konkret
7. Berikut ini yang termasuk modal abstrak yaitu ...
- a. Mesin-mesin
 - b. Tempat usaha
 - c. Nama baik (goodwill)
 - d. Alat display barang
 - e. Spanduk toko
8. Berikut ini termasuk modal masyarakat, kecuali ...
- a. Rumah sakit
 - b. Terminal

- c. Jalan
 - d. Sekolah
 - e. Rumah pribadi yang disewakan
9. Menurut sifatnya, bahan baku termasuk dalam ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal tetap
 - c. Modal konkret
 - d. Modal abstrak
 - e. Modal individu
10. Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama disertai dengan ...
- a. Pengetahuan dan kemandirian
 - b. Keterampilan dan kesungguhan
 - c. Kemampuan dan kerja keras
 - d. Pengetahuan dan keterampilan
 - e. Komitmen dan kerja keras
11. Modal yang diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan disebut sebagai ...
- a. Modal material
 - b. Modal mental
 - c. Modal sosial
 - d. Modal moral

- e. Modal intelektual
12. Kredit yang diberikan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau bisnis serta untuk mendirikan suatu proyek baru disebut ...
- a. Kredit modal
 - b. Kredit modal kerja
 - c. Kredit investasi
 - d. Kredit jangka panjang
 - e. Kredit produktif
13. Kredit produktif adalah ...
- a. Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi
 - b. Kredit yang digunakan untuk perdagangan
 - c. Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi
 - d. Kredit yang diberikan kepada nasabahnya dengan plafond tertentu
 - e. Kredit yang diberikan penjual kepada pembeli
14. Tuan Fajar memiliki usaha di bidang kuliner. Dalam melakukan usaha, Tuan Fajar selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan bersedia membantu orang lain. Hal ini termasuk modal yang dimiliki Tuan Fajar.
- a. Mental
 - b. Material
 - c. Sosial dan moral

- d. Intelektual
 - e. Kemampuan
15. Jika dilihat dari tujuan kredit, kredit yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk membeli rumah pribadi termasuk dalam ...
- a. Kredit individu
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
 - d. Kredit produktif
 - e. Kredit investasi
16. Kredit yang berjangka waktu 1 – 3 tahun termasuk dalam ...
- a. Kredit jangka pendek
 - b. Kredit jangka panjang
 - c. Kredit jangka menengah
 - d. Kredit eksploitasi
 - e. Demand loan
17. Segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang disebut dengan ...
- a. Rancangan Anggaran Biaya
 - b. Rencana Keuangan
 - c. Rencana Anggaran Biaya
 - d. Rencana Produksi
 - e. Rencana Aktivitas Usaha
18. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam membuat RAB, kecuali ...

- a. Menetapkan tujuan RAB perusahaan
 - b. Memastikan proses RAB usaha serta pengendaiannya
 - c. Mengevaluasi strategi dalam perencanaan
 - d. Memeriksa kebenaran RAB secara menyeluruh
 - e. Meningkatkan dan menetapkan efektifitas
19. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha dagang yaitu biaya untuk ...
- a. Gaji dan biaya angkut
 - b. Pembelian dan penjualan
 - c. Produksi
 - d. Pemasaran
 - e. Biaya gudang
20. Berikut ini merupakan tujuan RAB bagi suatu usaha, kecuali ...
- a. Memberikan imbalan usaha
 - b. Meningkatkan kemampuan usaha
 - c. Meningkatkan efisiensi usaha
 - d. Meningkatkan investasi usaha
 - e. Meningkatkan produktivitas usaha
21. Berikut ini yang merupakan peranan RAB yaitu ...
- a. Sebagai alat pengendali
 - b. Sebagai alat evaluasi
 - c. Untuk menentukan hak dan kewajiban karyawan
 - d. Meningkatkan laba usaha
 - e. Sebagai dasar menghitung harga pokok penjualan

22. Berikut ini merupakan manfaat Rencana Anggaran Biaya bagi suatu usaha, kecuali ...

- a. Untuk perbandingan hasil nyata dengan target secara berkala
- b. Menetapkan rencana suatu biaya dalam pengelolaan usaha
- c. Untuk menetapkan taksiran biaya usaha
- d. Pemeriksaan maju mundurnya suatu usaha
- e. Acuan menghitung keuntungan usaha untuk tahun yang akan datang

23. Biaya yang jumlahnya tetap tanpa dipengaruhi oleh kegiatan usaha disebut sebagai biaya ...

- a. Tetap
- b. Variabel
- c. Semivariabel
- d. Baku
- e. Konstan

24. Biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan operasional usaha yang dilakukan disebut ...

- a. Biaya tetap
- b. Biaya variabel
- c. Biaya berubah
- d. Biaya semi variabel
- e. Biaya tidak konstan

25. Berikut ini yang merupakan contoh biaya tetap yaitu ...

- a. Biaya bahan baku

- b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya listrik
 - d. Biaya telepon
 - e. Biaya alat packing
26. Berikut ini yang merupakan contoh biaya variabel yaitu ...
- a. Biaya sewa pabrik
 - b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya iklan
 - d. Biaya bahan baku
 - e. Biaya kendaraan
27. Dalam usaha konveksi baju, yang termasuk dalam bahan penolong yaitu ...
- a. Biaya kain
 - b. Biaya benang
 - c. Biaya mesin jahit
 - d. Biaya sewa toko
 - e. Biaya gaji pekerja
28. Dalam usaha toko kue, berikut ini yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung yaitu ...
- a. Gaji pemilik usaha
 - b. Gaji staf gudang
 - c. Gaji bagian keamanan
 - d. Gaji karyawan bagian oven
 - e. Gaji staf administrasi

29. Biaya wifi, listrik, air dan promosi disajikan dalam RAB dan termasuk

dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan
- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan
- d. Bunga modal pinjaman
- e. Biaya lain-lain

30. Pinjaman modal investasi disajikan di RAB dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan
- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan
- d. Bunga modal pinjaman
- e. Biaya lain-lain

Kunci Jawaban.

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 11. B | 21. A |
| 2. D | 12. C | 22. E |
| 3. C | 13. C | 23. A |
| 4. B | 14. C | 24. B |
| 5. A | 15. B | 25. B |
| 6. D | 16. C | 26. D |
| 7. C | 17. C | 27. B |
| 8. E | 18. E | 28. D |

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 9. A | 19. B | 29. E |
| 10. D | 20. E | 30. D |

Bogor, 1 April 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Akhrizal Marlansyah, SE

Amalia Nawangsih

Kepala Sekolah

Imam Buchori, SE., M.Si

Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Uji Coba

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas / Semester : XI / 2

Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil / Mikro

Kompetensi Dasar : Menganalisis Aspek-aspek Perencanaan Usaha

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Materi Bahasan	Indikator	No. Soal
Memahami permodalan dan pembiayaan usaha	Memahami lingkup manajemen usaha	1
	Mampu menjelaskan perbedaan konsep akuntansi dengan manajemen keuangan	2
	Memahami konsep modal	3
	Memahami macam-macam modal	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
	Memahami jenis kredit	13, 14, 15, 16, 18
	Memahami prosedur dalam memperoleh modal usaha (kredit)	17, 19, 20
Memahami Rencana Anggaran Biaya (RAB)	Menyebutkan jenis-jenis biaya	23, 24, 28, 29, 30, 31, 32
	Menyebutkan modal kerja	36, 37, 38
	Memahami konsep RAB	21, 25, 26, 27
	Mampu menyusun RAB suatu kegiatan usaha	22, 33, 34, 35, 39, 40

Lampiran 7. Soal Uji Coba

LATIHAN SOAL KEWIRAUSAHAAN

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Salah satu fungsi utama manajemen keuangan adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan aktiva, yang dikenal dengan istilah ...
 - a. Investment decision
 - b. Financing decision
 - c. Assets decision
 - d. Activa decision
 - e. Accounting decision

2. Berikut ini merupakan perbedaan manajemen keuangan dan akukntansi, kecuali ...
 - a. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi dalam perusahaan sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pengambil keputusan.
 - b. Akuntansi bertugas mencatat transaksi, sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pembayar untuk setiap transaksi keuangan dalam perusahaan.
 - c. Akuntansi memberikan kepastian informasi kepada pihak luar seperti investor, otoritas jasa keuangan dan kreditur.
 - d. Manajemen keuangan bertindak sebagai perencana, penganggaran dan pengelolaan perusahaan.
 - e. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi yang sedang terjadi

maupun sudah terjadi

3. Berikut ini merupakan pernyataan yang tepat untuk modal, kecuali ...
 - a. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah debit
 - b. Meliputi dalam bentuk modal maupun barang
 - c. Sangat penting bagi keberlangsungan usaha
 - d. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah kredit
 - e. Segala sesuatu yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha
4. Berdasarkan sumbernya, modal dibedakan menjadi ...
 - a. Modal konkret dan modal abstrak
 - b. Modal individu dan modal masyarakat
 - c. Modal sendiri dan modal asing
 - d. Modal internal dan modal eksternal
 - e. Modal tetap dan modal lancar
5. Pinjaman uang ke Bank BNI untuk kegiatan usaha termasuk dalam modal ...
 - a. Individu
 - b. Asing
 - c. Abstrak
 - d. Tetap
 - e. Sendiri
6. Modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan disebut dengan ...
 - a. Modal konkret
 - b. Modal abstrak

- c. Modal lancar
 - d. Modal tetap
 - e. Modal tidak berwujud
7. Jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang disebut ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal asing
 - c. Modal jangka panjang
 - d. Modal tetap
 - e. Modal konkret
8. Berikut ini yang termasuk modal abstrak yaitu ...
- a. Mesin-mesin
 - b. Tempat usaha
 - c. Nama baik (goodwill)
 - d. Alat display barang
 - e. Spanduk toko
9. Berikut ini termasuk modal masyarakat, kecuali ...
- a. Rumah sakit
 - b. Terminal
 - c. Jalan
 - d. Sekolah
 - e. Rumah pribadi yang disewakan

10. Menurut sifatnya, bahan baku termasuk dalam ...
 - a. Modal lancar
 - b. Modal tetap
 - c. Modal konkret
 - d. Modal abstrak
 - e. Modal individu

11. Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama disertai dengan ...
 - a. Pengetahuan dan kemandirian
 - b. Keterampilan dan kesungguhan
 - c. Kemampuan dan kerja keras
 - d. Pengetahuan dan keterampilan
 - e. Komitmen dan kerja keras

12. Modal yang diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan disebut sebagai ...
 - a. Modal material
 - b. Modal mental
 - c. Modal sosial
 - d. Modal moral
 - e. Modal intelektual

13. Kredit yang diberikan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau bisnis serta untuk mendirikan suatu proyek

baru disebut ...

- a. Kredit modal
- b. Kredit modal kerja
- c. Kredit investasi
- d. Kredit jangka panjang
- e. Kredit produktif

14. Kredit produktif adalah ...

- a. Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi
- b. Kredit yang digunakan untuk perdagangan
- c. Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi
- d. Kredit yang diberikan kepada nasabahnya dengan plafond tertentu
- e. Kredit yang diberikan penjual kepada pembeli

15. Tuan Fajar memiliki usaha di bidang kuliner. Dalam melakukan usaha, Tuan Fajar selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan bersedia membantu orang lain. Hal ini termasuk modal yang dimiliki Tuan Fajar.

- a. Mental
- b. Material
- c. Sosial dan moral
- d. Intelektual
- e. Kemampuan

16. Kredit modal kerja disebut juga sebagai kredit ...

- a. Efisiensi

- b. Efektif
- c. Jangka panjang
- d. Eksploitasi
- e. Investasi

17. Berikut ini merupakan unsur-unsur kredit, kecuali ...

- a. Adanya kepercayaan
- b. Terdapat penyerahan barang, jasa atau uang
- c. Terdapat unsur waktu
- d. Terdapat unsur bunga
- e. Terdapat unsur pajak

18. Jika dilihat dari tujuan kredit, kredit yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk membeli rumah pribadi termasuk dalam ...

- a. Kredit individu
- b. Kredit konsumtif
- c. Kredit perdagangan
- d. Kredit produktif
- e. Kredit investasi

19. Kredit yang berjangka waktu 1 – 3 tahun termasuk dalam ...

- a. Kredit jangka pendek
- b. Kredit jangka panjang
- c. Kredit jangka menengah

- d. Kredit eksploitasi
 - e. Demand loan
20. Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan biasanya memperhatikan ...
- a. Kekayaan calon peminjam
 - b. Prospek usaha dan nama baik calon peminjam
 - c. Harta berwujud yang dimiliki oleh calon peminjam
 - d. Daftar utang yang dimiliki calon peminjam
 - e. Loyalitas dan kekayaan calon peminjam
21. Segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang disebut dengan ...
- a. Rancangan Anggaran Biaya
 - b. Rencana Keuangan
 - c. Rencana Anggaran Biaya
 - d. Rencana Produksi
 - e. Rencana Aktivitas Usaha
22. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam membuat RAB, kecuali ...
- a. Menetapkan tujuan RAB perusahaan
 - b. Memastikan proses RAB usaha serta pengendaiannya
 - c. Mengevaluasi strategi dalam perencanaan
 - d. Memeriksa kebenaran RAB secara menyeluruh
 - e. Meningkatkan dan menetapkan efektifitas
23. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha industri yaitu ...
- a. Gaji dan biaya angkut

- b. Pembelian dan penjualan
 - c. Produksi
 - d. Pemasaran
 - e. Biaya gudang
24. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha dagang yaitu biaya untuk ...
- a. Gaji dan biaya angkut
 - b. Pembelian dan penjualan
 - c. Produksi
 - d. Pemasaran
 - e. Biaya gudang
25. Berikut ini merupakan tujuan RAB bagi suatu usaha, kecuali ...
- a. Memberikan imbalan usaha
 - b. Meningkatkan kemampuan usaha
 - c. Meningkatkan efisiensi usaha
 - d. Meningkatkan investasi usaha
 - e. Meningkatkan produktivitas usaha
26. Berikut ini yang merupakan peranan RAB yaitu ...
- a. Sebagai alat pengendali
 - b. Sebagai alat evaluasi
 - c. Untuk menentukan hak dan kewajiban karyawan
 - d. Meningkatkan laba usaha
 - e. Sebagai dasar menghitung harga pokok penjualan
27. Berikut ini merupakan manfaat Rencana Anggaran Biaya bagi suatu usaha,

kecuali ...

- a. Untuk perbandingan hasil nyata dengan target secara berkala
- b. Menetapkan rencana suatu biaya dalam pengelolaan usaha
- c. Untuk menetapkan taksiran biaya usaha
- d. Pemeriksaan maju mundurnya suatu usaha
- e. Acuan menghitung keuntungan usaha untuk tahun yang akan datang

28. Biaya yang jumlahnya tetap tanpa dipengaruhi oleh kegiatan usaha disebut sebagai biaya ...

- a. Tetap
- b. Variabel
- c. Semivariabel
- d. Baku
- e. Konstan

29. Biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan operasional usaha yang dilakukan disebut ...

- a. Biaya tetap
- b. Biaya variabel
- c. Biaya berubah
- d. Biaya semi variabel
- e. Biaya tidak konstan

30. Berikut ini yang merupakan contoh biaya tetap yaitu ...

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya sewa toko

- c. Biaya listrik
 - d. Biaya telepon
 - e. Biaya alat packing
31. Berikut ini yang merupakan contoh biaya variabel yaitu ...
- a. Biaya sewa pabrik
 - b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya iklan
 - d. Biaya bahan baku
 - e. Biaya kendaraan
32. Dalam usaha konveksi baju, yang termasuk dalam bahan penolong yaitu ...
- a. Biaya kain
 - b. Biaya benang
 - c. Biaya mesin jahit
 - d. Biaya sewa toko
 - e. Biaya gaji pekerja
33. Rincian gaji karyawan “Konveksi Blouse Cantique” :
- Gaji pemotong kain : Rp. 10.000
 - Gaji kurir konveksi : Rp. 8.000
 - Gaji staf gudang : Rp. 9.000
 - Gaji penjahit : Rp. 15.000
 - Gaji pemilik usaha : Rp. 20.000
 - Gaji satpam : Rp. 8.500
- Berdasarkan data tersebut, biaya tenaga kerja langsung yaitu sebesar ...

- a. Rp. 70.500
- b. Rp. 45.500
- c. Rp. 42.000
- d. Rp. 34.000
- e. Rp. 25.000

34. Berdasarkan pada data soal sebelumnya, biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu sebesar ...

- a. Rp. 70.500
- b. Rp. 45.500
- c. Rp. 42.000
- d. Rp. 34.000
- e. Rp. 25.000

35. Perhatikan data biaya pada konveksi pakaian berikut ini.

- Biaya kain : Rp. 18.000
- Biaya benang : Rp. 2.000
- Biaya resleting : Rp. 4.000
- Biaya kancing : Rp. 1.000
- Biaya mesin jahit : Rp. 120.000

Berdasarkan data tersebut, biaya bahan penolong yaitu sebesar ...

- a. Rp. 7.000
- b. Rp. 5.000
- c. Rp. 3.000
- d. Rp. 20.000

e. Rp. 120.000

36. Dalam usaha toko kue, berikut ini merupakan biaya yang termasuk dalam biaya bahan penolong, kecuali ...

- a. Biaya mentega
- b. Biaya alumunium foil
- c. Biaya guka pasir
- d. Biaya tepung terigu
- e. Biaya sarung tangan plastik

37. Dalam usaha toko kue, berikut ini yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung yaitu ...

- a. Gaji pemilik usaha
- b. Gaji staf gudang
- c. Gaji bagian keamanan
- d. Gaji karyawan bagian oven
- e. Gaji staf administrasi

38. Mesin oven dalam usaha kue termasuk dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya bahan penolong
- c. Biaya peralatan
- d. Biaya penunjang produksi
- e. Biaya penyusutan

39. Biaya wifi, listrik, air dan promosi disajikan dalam RAB dan termasuk dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan
- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan
- d. Bunga modal pinjaman
- e. Biaya lain-lain

40. Pinjaman modal investasi disajikan di RAB dalam kelompok ...

- a. Biaya bahan
- b. Gaji/upah
- c. Penyusutan
- d. Bunga modal pinjaman
- e. Biaya lain-lain

Lampiran 8. Data Nama Siswa Uji Coba

DATA NAMA SISWA KELAS XI AP
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK BINA BANGSA MANDIRI

Kelas : XI Administrasi Perkantoran 1

No	Nama Siswa
1	ABUK GOPAR
2	ALYA MAULIDA FAHIRA
3	AMELIA FAUZAN
4	DAHLIA MELINDA SAFIRA
5	DEVY WIDIANTI
6	DEWI ASTUTI
7	DILLA NURHASANAH
8	IIS APITA
9	INDAH DHEANTY SURYANI
10	JUNI HERAWATY S
11	MAY SAROH
12	MEGGYTHA HEIGA JUNIANA
13	M. ALI ABDU ROHMAN
14	NADIA MAHARANI
15	NURMALASARI
16	RENI ELYANA
17	RICARDO JOHNATAN S
18	RIKA MEI LINDRA
19	RISMA INDAH P
20	SEPRISZA DWI ANJANI
21	SOPIYAH
22	SRI ZIMA
23	SUNARTI
24	TETTY MARYATI S
25	VANI VERINA
26	VERAWATI LUBIS
27	VERINA FRATASHA D.M
28	YULIAN DWI PANGESTU
29	YUNITA LARASATI
30	YOLANDA RIFANI

Rumus Pearson :

$$\text{Rumus Pearson} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2)^2 \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}\}}}$$

Taraf Validitas Soal

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Soal Valid}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \\ &= \frac{31}{40} \times 100\% \\ &= 77,5\% \end{aligned}$$

Lampiran 11. Tabel R

Product Momen (r)								
n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

z

Perhitungan Reabilitas Soal Uji Coba

$$\begin{aligned}
 St^2 &= \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{30 \times 9622 - (500)^2}{30(30-1)} \\
 &= \frac{288.660 - 250.000}{870} \\
 &= 44,43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 KR20 &= \left\{ \frac{n}{(n-1)} \times \frac{(St^2 - \sum pq)}{St^2} \right\} \\
 &= \left\{ \frac{30}{(30-1)} \times \frac{(44,43 - 7,16)}{44,43} \right\} \\
 &= 1,03 \times 0,84 \\
 R \text{ hitung} &= 0,865 \\
 R \text{ tabel} &= 5\%, n 30 = 0,361
 \end{aligned}$$

DATA RELIABEL

Lampiran 13. Soal Latihan Final

LATIHAN SOAL KEWIRAUSAHAAN**Kelas : XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2**

1. Pilihlah jawaban yang paling tepat. Berikut ini merupakan perbedaan manajemen keuangan dan akuntansi, kecuali ...
 - a. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi dalam perusahaan sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pengambil keputusan.
 - b. Akuntansi bertugas mencatat transaksi, sedangkan manajemen keuangan bertindak sebagai pembayar untuk setiap transaksi keuangan dalam perusahaan.
 - c. Akuntansi memberikan kepastian informasi kepada pihak luar seperti investor, otoritas jasa keuangan dan kreditur.
 - d. Manajemen keuangan bertindak sebagai perencana, penganggaran dan pengelolaan perusahaan.
 - e. Akuntansi bertindak sebagai pencatat transaksi yang sedang terjadi maupun sudah terjadi
2. Berikut ini merupakan pernyataan yang tepat untuk modal, kecuali ...
 - a. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah debit
 - b. Meliputi dalam bentuk modal maupun barang
 - c. Sangat penting bagi keberlangsungan usaha
 - d. Kolektivitas barang-barang yang terdapat di neraca sebelah kredit
 - e. Segala sesuatu yang dimiliki perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha

3. Berdasarkan sumbernya, modal dibedakan menjadi ...
 - a. Modal konkret dan modal abstrak
 - b. Modal individu dan modal masyarakat
 - c. Modal sendiri dan modal asing
 - d. Modal internal dan modal eksternal
 - e. Modal tetap dan modal lancar
4. Pinjaman uang ke Bank BNI untuk kegiatan usaha termasuk dalam modal ...
 - a. Individu
 - b. Asing
 - c. Abstrak
 - d. Tetap
 - e. Sendiri
5. Modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan disebut dengan ...
 - a. Modal konkret
 - b. Modal abstrak
 - c. Modal lancar
 - d. Modal tetap
 - e. Modal tidak berwujud
6. Jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang disebut ...
 - a. Modal lancar
 - b. Modal asing
 - c. Modal jangka panjang

- d. Modal tetap
 - e. Modal konkret
7. Berikut ini yang termasuk modal abstrak yaitu ...
- a. Mesin-mesin
 - b. Tempat usaha
 - c. Nama baik (goodwill)
 - d. Alat display barang
 - e. Spanduk toko
8. Berikut ini termasuk modal masyarakat, kecuali ...
- a. Rumah sakit
 - b. Terminal
 - c. Jalan
 - d. Sekolah
 - e. Rumah pribadi yang disewakan
9. Menurut sifatnya, bahan baku termasuk dalam ...
- a. Modal lancar
 - b. Modal tetap
 - c. Modal konkret
 - d. Modal abstrak
 - e. Modal individu
10. Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama disertai dengan ...
- a. Pengetahuan dan kemandirian

- b. Keterampilan dan kesungguhan
 - c. Kemampuan dan kerja keras
 - d. Pengetahuan dan keterampilan
 - e. Komitmen dan kerja keras
11. Modal yang diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan disebut sebagai ...
- a. Modal material
 - b. Modal mental
 - c. Modal sosial
 - d. Modal moral
 - e. Modal intelektual
12. Kredit yang diberikan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau bisnis serta untuk mendirikan suatu proyek baru disebut ...
- a. Kredit modal
 - b. Kredit modal kerja
 - c. Kredit investasi
 - d. Kredit jangka panjang
 - e. Kredit produktif
13. Kredit produktif adalah ...
- a. Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi
 - b. Kredit yang digunakan untuk perdagangan

- c. Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi
 - d. Kredit yang diberikan kepada nasabahnya dengan plafond tertentu
 - e. Kredit yang diberikan penjual kepada pembeli
14. Tuan Fajar memiliki usaha di bidang kuliner. Dalam melakukan usaha, Tuan Fajar selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, dan bersedia membantu orang lain. Hal ini termasuk modal yang dimiliki Tuan Fajar.
- a. Mental
 - b. Material
 - c. Sosial dan moral
 - d. Intelektual
 - e. Kemampuan
15. Jika dilihat dari tujuan kredit, kredit yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk membeli rumah pribadi termasuk dalam ...
- a. Kredit individu
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
 - d. Kredit produktif
 - e. Kredit investasi
16. Kredit yang berjangka waktu 1 – 3 tahun termasuk dalam ...
- a. Kredit jangka pendek
 - b. Kredit jangka panjang
 - c. Kredit jangka menengah

- d. Kredit eksploitasi
 - e. Demand loan
17. Segala bentuk perencanaan mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang disebut dengan ...
- a. Rancangan Anggaran Biaya
 - b. Rencana Keuangan
 - c. Rencana Anggaran Biaya
 - d. Rencana Produksi
 - e. Rencana Aktivitas Usaha
18. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam membuat RAB, kecuali ...
- a. Menetapkan tujuan RAB perusahaan
 - b. Memastikan proses RAB usaha serta pengendaiannya
 - c. Mengevaluasi strategi dalam perencanaan
 - d. Memeriksa kebenaran RAB secara menyeluruh
 - e. Meningkatkan dan menetapkan efektifitas
19. Anggaran biaya yang hanya ada dalam usaha dagang yaitu biaya untuk ...
- a. Gaji dan biaya angkut
 - b. Pembelian dan penjualan
 - c. Produksi
 - d. Pemasaran
 - e. Biaya gudang
20. Berikut ini merupakan tujuan RAB bagi suatu usaha, kecuali ...
- a. Memberikan imbalan usaha

- b. Meningkatkan kemampuan usaha
 - c. Meningkatkan efisiensi usaha
 - d. Meningkatkan investasi usaha
 - e. Meningkatkan produktivitas usaha
21. Berikut ini yang merupakan peranan RAB yaitu ...
- a. Sebagai alat pengendali
 - b. Sebagai alat evaluasi
 - c. Untuk menentukan hak dan kewajiban karyawan
 - d. Meningkatkan laba usaha
 - e. Sebagai dasar menghitung harga pokok penjualan
22. Berikut ini merupakan manfaat Rencana Anggaran Biaya bagi suatu usaha, kecuali ...
- a. Untuk perbandingan hasil nyata dengan target secara berkala
 - b. Menetapkan rencana suatu biaya dalam pengelolaan usaha
 - c. Untuk menetapkan taksiran biaya usaha
 - d. Pemeriksaan maju mundurnya suatu usaha
 - e. Acuan menghitung keuntungan usaha untuk tahun yang akan datang
23. Biaya yang jumlahnya tetap tanpa dipengaruhi oleh kegiatan usaha disebut sebagai biaya ...
- a. Tetap
 - b. Variabel
 - c. Semivariabel
 - d. Baku

- e. Konstan
24. Biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan operasional usaha yang dilakukan disebut ...
- a. Biaya tetap
 - b. Biaya variabel
 - c. Biaya berubah
 - d. Biaya semi variabel
 - e. Biaya tidak konstan
25. Berikut ini yang merupakan contoh biaya tetap yaitu ...
- a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya listrik
 - d. Biaya telepon
 - e. Biaya alat packing
26. Berikut ini yang merupakan contoh biaya variabel yaitu ...
- a. Biaya sewa pabrik
 - b. Biaya sewa toko
 - c. Biaya iklan
 - d. Biaya bahan baku
 - e. Biaya kendaraan
27. Dalam usaha konveksi baju, yang termasuk dalam bahan penolong yaitu ...
- a. Biaya kain
 - b. Biaya benang

- c. Biaya mesin jahit
 - d. Biaya sewa toko
 - e. Biaya gaji pekerja
28. Dalam usaha toko kue, berikut ini yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung yaitu ...
- a. Gaji pemilik usaha
 - b. Gaji staf gudang
 - c. Gaji bagian keamanan
 - d. Gaji karyawan bagian oven
 - e. Gaji staf administrasi
29. Biaya wifi, listrik, air dan promosi disajikan dalam RAB dan termasuk dalam kelompok ...
- a. Biaya bahan
 - b. Gaji/upah
 - c. Penyusutan
 - d. Bunga modal pinjaman
 - e. Biaya lain-lain
30. Pinjaman modal investasi disajikan di RAB dalam kelompok ...
- a. Biaya bahan
 - b. Gaji/upah
 - c. Penyusutan
 - d. Bunga modal pinjaman
 - e. Biaya lain-lain

Lampiran 14. Lembar Jawaban Siswa

LEMBAR JAWABAN
LATIHAN SOAL KEWIRAUSAHAAN

Nama : Chelsy Putri

Kelas : XI AK 2

$$\frac{25}{3} =$$

83

1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
2	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
5	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
6	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
11	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
12	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
13	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
15	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
18	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
19	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
20	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>

21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
22	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
24	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
25	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
28	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
29	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
30	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E
34	A	B	C	D	E
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	A	B	C	D	E
39	A	B	C	D	E
40	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWABAN
LATIHAN SOAL KEWIRAUSAHAAN

Nama : Gita suryani

Kelas : XI Ak 1

$$\frac{22}{3} = 73$$

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E

21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E
24	A	B	C	D	E
25	A	B	C	D	E
26	A	B	C	D	E
27	A	B	C	D	E
28	A	B	C	D	E
29	A	B	C	D	E
30	A	B	C	D	E
31	A	B	C	D	E
32	A	B	C	D	E
33	A	B	C	D	E
34	A	B	C	D	E
35	A	B	C	D	E
36	A	B	C	D	E
37	A	B	C	D	E
38	A	B	C	D	E
39	A	B	C	D	E
40	A	B	C	D	E

Lampiran 15. Data Nama Siswa Kelas XI Akuntansi

DATA NAMA SISWA KELAS XI AK
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK BINA BANGSA MANDIRI

Kelas : XI Akuntansi 1
(Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa
1	ADE MUSTIKA DEWI
2	ANDINI DWI ANGGARINIE
3	ANIS SUPRIYANTI
4	ANNISA RAHMA
5	DEWI
6	DION ALIF UTAMA
7	ENDAH LESTARI
8	ENDAH WAHDIYATI
9	ERIKA
10	ERIN NUR OKTAVIANY
11	FITRIA R ANGGRAINI
12	GITA SURYANI
13	GUGUS ACHMAD P
14	IMAS MASLIHA
15	INDRIYANI
16	MAULAYA ANGELICA A.N
17	MELATI SABELA
18	MERI HARTANTIK
19	M REXSU BAGUS R
20	NIRMALASARI
21	NURUL PAJRIAH
22	PUJI PRATIWI
23	RIDWAN EKA SENNANDA
24	SITI NUR FAUZIAH

Kelas : XI Akuntansi 2
(Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa
1	ARMAN FIRDAUS
2	ATIKAH SARI
3	CHELSY PUTRI
4	DELLA ELVIRA
5	DINI ASMIATI
6	FARHAN ABUDDIN
7	HERNA RATNA SARI
8	IBRAHIM NUR HUDA
9	LAILATUL ISTIQOMAH
10	LARASSATY SUPIA R
11	LINDA HAPSARI
12	LUQMAN NUR HAKIM M
13	MAULIA
14	MAYA ANGGAENI H
15	NISA NINDIANA PERTIWI
16	PUTRI GIZELLA
17	RANI PRATIWI
18	RISNA ALPIONITA
19	ROSI ANITA RAHAYU
20	SAPITRI
21	SERLY PUSPITA DEWI
22	SUCI HANDHYANI
23	SITI NURULAENI
24	SULISTIA DEWI PUTRI P
25	VERONICA SESILIA
26	WINDA RAHMAWATI

Lampiran 16. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AK
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK BINA BANGSA MANDIRI

Kelas : XI AK 2
(Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Nilai (X1)
1	ARMAN FIRDAUS	77
2	ATIKAH SARI	83
3	CHELSY PUTRI	83
4	DELLA ELVIRA	87
5	DINI ASMIATI	67
6	FARHAN ABUDDIN	67
7	HERNA RATNA SARI	73
8	IBRAHIM NUR HUDA	77
9	LAILATUL ISTIQOMAH	83
10	LARASSATY SUPIA R	73
11	LINDA HAPSARI	87
12	LUQMAN NUR HAKIM M	80
13	MAULIA	73
14	MAYA ANGAENI H	80
15	NISA NINDIANA PERTIWI	70
16	PUTRI GIZELLA	77
17	RANI PRATIWI	83
18	RISNA ALPIONITA	80
19	ROSI ANITA RAHAYU	63
20	SAPITRI	90
21	SERLY PUSPITA DEWI	73
22	SUCI HANDHYANI	70
23	SITI NURULAENI	70
24	SULISTIA DEWI PUTRI P	70
25	VERONICA SESILIA	83
26	WINDA RAHMAWATI	93

Lampiran 17. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AK
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK BINA BANGSA MANDIRI

Kelas : XI AK 1

(Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	Nilai (X2)
1	ADE MUSTIKA DEWI	70
2	ANDINI DWI A	67
3	ANIS SUPRIYANTI	77
4	ANNISA RAHMA	57
5	DEWI	80
6	DION ALIF UTAMA	77
7	ENDAH LESTARI	77
8	ENDAH WAHDIYATI	70
9	ERIKA	77
10	ERIN NUR OKTAVIANY	63
11	FITRIA R ANGGRAINI	77
12	GITA SURYANI	73
13	GUGUS ACHMAD P	53
14	IMAS MASLIHA	73
15	INDRIYANI	80
16	MAULAYA ANGELICA A.N	77
17	MELATI SABELA	80
18	MERI HARTANTIK	70
19	M REXSY BAGUS R	67
20	NIRMALASARI	70
21	NURUL PAJRIAH	53
22	PUJI PRATIWI	77
23	RIDWAN EKA SENNANDA	73
24	SITI NUR FAUZIAH	80

Lampiran 18. Data Kehadiran Siswa Kelas Eksperimen

DATA KEHADIRAN SISWA KELAS XI AK 2 (KELAS EKSPERIMEN)
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK BINA BANGSA MANDIRI

No.	Nama Siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
		03-May	10-May	17-May	24-May
1	ARMAN FIRDAUS	√	√	√	√
2	ATIKAH SARI	√	√	√	√
3	CHELSY PUTRI	√	√	√	√
4	DELLA ELVIRA	√	√	√	√
5	DINI ASMIATI	√	√	√	√
6	FARHAN ABUDDIN	√	√	√	√
7	HERNA RATNA SARI	S	√	√	√
8	IBRAHIM NUR HUDA	√	√	√	√
9	LAILATUL ISTIQOMAH	√	√	√	√
10	LARASSATY SUPIA R	√	√	√	√
11	LINDA HAPSARI	√	√	√	√
12	LUQMAN NUR HAKIM M	S	√	√	√
13	MAULIA	√	√	√	√
14	MAYA ANGGAENI H	√	√	√	√
15	NISA NINDIANA PERTIWI	I	√	√	√
16	PUTRI GIZELLA	√	√	√	√
17	RANI PRATIWI	√	√	√	√
18	RISNA ALPIONITA	√	√	√	√
19	ROSI ANITA RAHAYU	√	√	√	√
20	SAPITRI	√	√	√	√
21	SERLY PUSPITA DEWI	√	√	√	√
22	SUCI HANDHYANI	√	√	√	√
23	SITI NURULAENI	√	√	√	√
24	SULISTIA DEWI PUTRI P	√	√	√	√
25	VERONICA SESILIA	√	√	√	√
26	WINDA RAHMAWATI	S	√	√	√

Lampiran 19. Data Kehadiran Siswa Kelas Kontrol

DATA KEHADIRAN SISWA KELAS XI AK 1 (KELAS KONTROL)
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SMK BINA BANGSA MANDIRI

No.	Nama Siswa	Pertemuan			
		1	2	3	4
		03-May	10-May	17-May	24-May
1	ADE MUSTIKA DEWI	√	√	√	√
2	ANDINI DWI A	S	√	√	√
3	ANIS SUPRIYANTI	√	√	√	√
4	ANNISA RAHMA	√	√	√	√
5	DEWI	√	√	√	√
6	DION ALIF UTAMA	A	√	√	√
7	ENDAH LESTARI	√	√	√	√
8	ENDAH WAHDIYATI	√	√	√	√
9	ERIKA	√	√	√	√
10	ERIN NUR OKTAVIANY	√	√	√	√
11	FITRIA R ANGGRAINI	√	√	√	√
12	GITA SURYANI	√	√	√	√
13	GUGUS ACHMAD P	√	√	√	√
14	IMAS MASLIHA	√	√	√	√
15	INDRIYANI	√	√	√	√
16	MAULAYA ANGELICA A.N	√	√	√	√
17	MELATI SABELA	√	√	√	√
18	MERI HARTANTIK	√	√	√	√
19	M REXSU BAGUS R	√	√	√	√
20	NIRMALASARI	√	√	√	√
21	NURUL PAJRIAH	√	√	√	√
22	PUJI PRATIWI	√	√	√	√
23	RIDWAN EKA SENNANDA	√	√	√	√
24	SITI NUR FAUZIAH	√	√	√	√

Lampiran 20. Normalitas X_1 (Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 2)
 UJI NORMALITAS RATA-RATA VARIABEL X_1
 (HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AK2 MATA PELAJARAN
 KEWIRAUSAHAAN, SMK BINA BANGSA MANDIRI)

N	X	Zi	F Zi	S Zi	F Zi - S Zi
1	63	-1.87	0.03	0.04	-0.01
2	67	-1.35	0.09	0.08	0.01
3	67	-1.35	0.09	0.12	-0.03
4	70	-0.96	0.17	0.15	0.02
5	70	-0.96	0.17	0.19	-0.02
6	70	-0.96	0.17	0.23	-0.06
7	70	-0.96	0.17	0.27	-0.10
8	73	-0.57	0.28	0.31	-0.02
9	73	-0.57	0.28	0.35	-0.06
10	73	-0.57	0.28	0.38	-0.10
11	73	-0.57	0.28	0.42	-0.14
12	77	-0.05	0.48	0.46	0.02
13	77	-0.05	0.48	0.50	-0.02
14	77	-0.05	0.48	0.54	-0.06
15	80	0.34	0.63	0.58	0.06
16	80	0.34	0.63	0.62	0.02
17	80	0.34	0.63	0.65	-0.02
18	83	0.73	0.77	0.69	0.07
19	83	0.73	0.77	0.73	0.04
20	83	0.73	0.77	0.77	0.00
21	83	0.73	0.77	0.81	-0.04
22	83	0.73	0.77	0.85	-0.08
23	87	1.25	0.89	0.88	0.01
24	87	1.25	0.89	0.92	-0.03
25	90	1.64	0.95	0.96	-0.01
26	93	2.03	0.98	1.00	-0.02
Σ	2012				
Mean	77.38	Keterangan Karena $L_{hitung} < L_{Tabel}$ menandakan H_0 jatuh di daerah penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa data NORMAL			
Varians	59.37				
SD	7.70				
Lhitung	0.14				
Lt	0.17				

Lampiran 21. Perhitungan Distribusi Frekuensi X_1 Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X_1 (Kelas Eksperimen)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 93 - 63 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 26 \\ &= 1 + (3,3) 1,41497335 \\ &= 1 + 4,67 \\ &= 5,67 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang} : \text{Kelas} \\ &= 30 : 6 \\ &= 5 \end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
63 - 67	62,5	67,5	3	12
68 - 72	67,5	72,5	4	15
73 - 77	72,5	77,5	7	27
78 - 82	77,5	82,5	3	12
83 - 87	82,5	87,5	7	27
88 - 93	87,2	92,5	2	8
Jumlah			26	100

Lampiran 22. Normalitas X_2 (Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK1)
 UJI NORMALITAS RATA-RATA VARIABEL X_2
 (HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AK1 MATA PELAJARAN
 KEWIRAUSAHAAN, SMK BINA BANGSA MANDIRI)

N	X	Zi	F Zi	S Zi	F Zi - S Zi
1	53	-2.28	0.01	0.04	-0.03
2	53	-2.28	0.01	0.08	-0.07
3	57	-1.79	0.04	0.13	-0.09
4	63	-1.05	0.15	0.17	-0.02
5	67	-0.56	0.29	0.21	0.08
6	67	-0.56	0.29	0.25	0.04
7	70	-0.19	0.42	0.29	0.13
8	70	-0.19	0.42	0.33	0.09
9	70	-0.19	0.42	0.38	0.05
10	70	-0.19	0.42	0.42	0.01
11	73	0.17	0.57	0.46	0.11
12	73	0.17	0.57	0.50	0.07
13	73	0.17	0.57	0.54	0.03
14	77	0.67	0.75	0.58	0.16
15	77	0.67	0.75	0.63	0.12
16	77	0.67	0.75	0.67	0.08
17	77	0.67	0.75	0.71	0.04
18	77	0.67	0.75	0.75	0.00
19	77	0.67	0.75	0.79	-0.04
20	77	0.67	0.75	0.83	-0.09
21	80	1.03	0.85	0.88	-0.03
22	80	1.03	0.85	0.92	-0.07
23	80	1.03	0.85	0.96	-0.11
24	80	1.03	0.85	1.00	-0.15
Σ	1718				
Mean	71.58	<u>Keterangan</u> Karena L hitung < L Tabel menandakan Ho jatuh di daerah penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa data NORMAL			
Varians	66.25				
SD	8.14				
Lhitung	0.16				
Lt	0.17				

Lampiran 23. Perhitungan Distribusi Frekuensi X_2

Proses Penghitungan Menggambar Grafik Histogram
Variabel X_2 (Kelas Kontrol)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 80 - 53 \\ &= 27\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 24 \\ &= 1 + (3,3) 1,38021124 \\ &= 1 + 4,55 \\ &= 5,55 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \text{Rentang} : \text{Kelas} \\ &= 27 : 6 \\ &= 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
53 - 57	52,5	57,5	3	13
58 - 62	57,5	62,5	0	0
63 - 67	62,5	67,5	3	13
68 - 72	67,5	72,5	4	17
73 - 77	72,5	77,5	10	42
78 - 82	77,5	82,5	4	17
Jumlah			24	100

Lampiran 24. Tabel L

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 25. Perhitungan Uji Homogenitas Data

TABEL DAN HASIL UJI HOMOGENITAS DENGAN RUMUS F

n	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	63	53
2	67	53
3	67	57
4	70	63
5	70	67
6	70	67
7	70	70
8	73	70
9	73	70
10	73	70
11	73	73
12	77	73
13	77	73
14	77	77
15	80	77
16	80	77
17	80	77
18	83	77
19	83	77
20	83	77
21	83	80
22	83	80
23	87	80
24	87	80
25	90	-
26	93	-
Varians	59.37	66.25

$$\text{Homogenitas} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{66,25}{59,37}$$

$$F \text{ Hitung} = 1.12$$

$$F \text{ Tabel} = 2.00$$

(0,05;25;23)

Derajat Bebas (db) dan Taraf Signifikan

$$\text{Taraf Signifikan} = 5\%$$

$$\text{db} = n - 1$$

$$\text{db pembilang} = 26 - 1 = 25$$

$$\text{db penyebut} = 24 - 1 = 23$$

Keterangan

Karena $F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$ menandakan H_0 jatuh di daerah penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa data HOMOGEN

Lampiran 26. Perhitungan Uji T

TABEL DAN HASIL UJI T DENGAN RUMUS T

n	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	63	53
2	67	53
3	67	57
4	70	63
5	70	67
6	70	67
7	70	70
8	73	70
9	73	70
10	73	70
11	73	73
12	77	73
13	77	73
14	77	77
15	80	77
16	80	77
17	80	77
18	83	77
19	83	77
20	83	77
21	83	80
22	83	80
23	87	80
24	87	80
25	90	-
26	93	-
Jumlah	2012	1718
Rata-rata	77.38	71.58
Varians	59.37	66.25

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } t &= \frac{x_1 \text{ bar} - x_2 \text{ bar}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{77,38 - 71,58}{\sqrt{\frac{59,37}{26} + \frac{66,25}{24}}} \\
 &= \frac{5,8}{\sqrt{2,28 + 2,76}} \\
 &= \frac{5,8}{2,24} \\
 &= 2,59
 \end{aligned}$$

$$T \text{ Tabel} = 2,056$$

Keterangan

Karena $T \text{ hitung} > T \text{ Tabel}$ menandakan H_0 jatuh di daerah penolakan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Hasil Belajar

Lampiran 27. Tabel T

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 28. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Lampiran 29. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Amalia Nawangsih. Lahir di Jakarta pada tanggal 2 Agustus 1995. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Parmono dan Larasati. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Pisangan Baru 11 Pagi pada tahun 2007. Pada tahun 2010 berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Jakarta, dan pada tahun 2013 berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK 1 Amal Mulia jurusan akuntansi. Melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi dan masuk melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Pengalaman organisasi sejak SMP sebagai Ketua Seksi Bidang Bela Negara SMPN 7 Jakarta tahun 2008 dan Anggota Paskibra Coprasev untuk tahun 2008-2009. Menjadi seksi medis untuk Masa Pengenalan Akademik Ekonomi dan Administrasi FE UNJ 2014 (MPA EA FE UNJ) tahun 2014. Dan menjadi staf Research and Development Lab Pasar Modal FE UNJ tahun 2015. Prestasi yang pernah diraih yaitu juara 5 dalam penyisihan O2SN tingkat kecamatan tahun 2008 dan Juara 2 Lomba Cerdas Cemat Pemilu Jawa Barat tingkat kabupaten. Aktif berwirausaha sejak 2013 hingga sekarang dengan menjadikan instagram dengan id akun @toyashop_ sebagai media pemasaran. Pengalaman kerja yang dimiliki yaitu sebagai staf akuntansi di PT. Wijaya Karya Beton PPB Cileungsi pada Juni - Agustus 2011 dalam rangka masa prakerin sebagai siswa SMK dan pada

Juni - Juli 2015 dalam rangka masa PKL sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Pengalaman mengajar yaitu sebagai guru produktif akuntansi di SMK 1 Amal Mulia sejak Agustus 2014 hingga sekarang, menjadi guru produktif akuntansi di SMKN 22 Jakarta dalam Praktik Kerja Mengajar (PKM) untuk mata pelajaran Administrasi Pajak, dan menjadi guru kewirausahaan dalam penelitian skripsi di SMK Bina Bangsa Mandiri.